

**FUNGSI MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP PENYAJIAN  
PERHITUNGAN RUGI LABA PADA USAHA DAGANG  
"MUSTAKIM" DI SENGKANG KAB. WAJO**

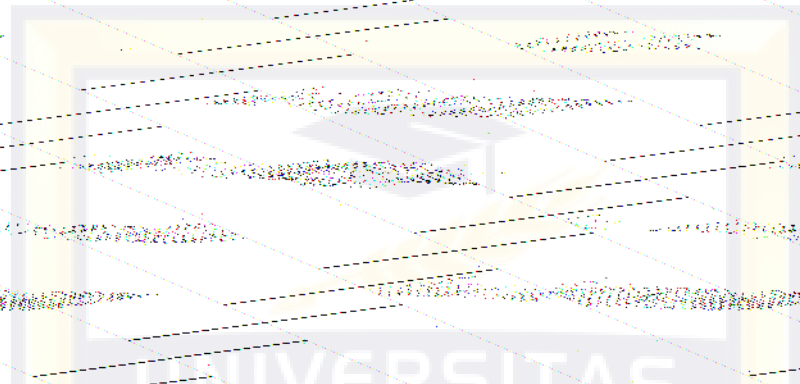


UNIVERSITAS  
**BOSOWA**  
OLEH  
**SERI SURIANI**

**NO STB/NIRM : 4590012283/90107121103814**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN  
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG**

**1994**



UNIVERSITAS

BINA NUSANTARA







## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dalam waktu yang telah direncanakan.

Karya ilmiah ini membahas fungsi manajemen keuangan terhadap penyajian perhitungan rugi laba pada Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang Kab. Wajo, sehingga dengan mengetahui fungsinya maka diharapkan dapat membantu pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang senantiasa berimplikasi pada keuangan, baik pengalokasian dana maupun sumber dana yang digunakan. Dari awalnya penulis melihat dulu harga pokok penjualan, kemudian dibarengi peramalan penjualan dengan menggunakan metode lastsquare, selanjutnya menganalisa dimana letak penurunan laba tahunan dengan menggunakan metode perbandingan laporan rugi laba disertai analisa laporan rugi laba. Dari salah satu sisi penulis menggambarkan depresiasi sebagai sumber dana yang murah bagi perusahaan.

Dengan kemampuan yang terbatas pada penulis, sehingga penulis memohon bantuan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, baik dalam bentuk diskusi, saran dan kritikan serta bimbingan yang menyangkut teknis serta materi. Oleh karena itu lewat kesempatan yang berbahagia ini penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada teman, kerabat, dosen, orang tua serta semua pihak yang mem-

bantu penulis yang tidak mungkin disebutkan semuanya dalam kesempatan ini.

Ucapan terima kasih banyak secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Mansyur Sain, Ak, DESS dan Bapak H. Muh. Idris, SE yang telah menyediakan waktunya untuk menjadi pembimbing I dan II bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak rektor Universitas "45" Ujungpandang, yang menjadi orang tua penulis dalam kampus selama menjadi mahasiswa.
3. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang karena bimbingan dan arahan Beliauulah sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada waktunya.
4. Bapak dan Ibu dosen dalam lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujungpandang karena dengan kesadaran yang disertai tanggung jawablah sehingga penulis dapat menjadi dewasa, berilmu dan beriman.
5. Karyawan dan karyawanati dalam lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujungpandang, karena dengan bantuan dan kerjasamanya sehingga dapat melancarkan proses belajar mengajar yang membuahkan hasil penulis dapat selesai dalam waktu yang tepat.
6. Bapak H. Mustakim dan Karyawan serta Karyawanati Usaha Dagang "Mustakim" yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian baik dalam penyediaan data dan informasi serta pelayanan yang baik kepada penulis.

7. Orang Tuaku serta saudara-saudaraku atas bantuan baik berupa materi maupun dorongan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada waktunya, terutama sekali pada kakanda Burhanuddin sekeluarga, Indo Tang, Ida, Halia, dan Kak Taba.
8. Kakanda Cahyono, SE., Basri, SE., dan rekan-rekannya yang membimbing penulis dalam organisasi dan proses pematangan diri sehingga dapat bertindak secara dewasa, serta selama ini menjadi saudara di Kampus tercinta. Serta rekan-rekan mahasiswa seangkatan dan semua pihak yang ikut andil dalam proses pembinaan diri selama kuliah.
9. Sahabat setia Santy, Gusna, Ija dan Imma yang senantiasa bersama-sama dalam perkuliahan, menghadapi baik suka maupun duka serta memberikan dorongan khusus bagi penulis. Tak terlupakan kak Landa dan rekan-rekannya yang juga ikut andil dalam proses kedewasaan penulis dalam menghadapi masalah.

Akhirnya hanya kepada Allah jugalah penulis serahkan, semoga bantuan baik berupa moril maupun materi dari Bapak-bapak, Ibu-ibu, dan Saudara-saudari mendapat balasan dari-Nya. Amin yaa Rabbal Alamin.

Ujung Pandang, Januari 1994

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Pokok Permasalahan .....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1.4 Hipotesis .....	7
BAB II KERANGKA TEORI .....	8
2.1 Manajemen Keuangan dan Fungsinya .....	8
2.2 Tujuan Manajemen Keuangan .....	13
2.3 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan .....	17
2.4 Pengertian Laporan Rugi Laba .....	20
BAB III METODOLOGI .....	35
3.1 Daerah Penelitian .....	35
3.2 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data .....	36
3.3 Metode Analisis .....	37
3.4 Konsep Operasional .....	41

BAB IV	FUNGSI MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP PENYAJIAN PERHITUNGAN RUGI LABA PADA USAHA DAGANG "MUSTAKIM" DI SENGKANG KAB. WAJO . . . .	43
4.1	Fungsi Manajemen Keuangan UD "Mustakim" . . . . .	43
4.2	Penentuan Harga Pokok Penjualan dan Peramalan Penjualan dengan Metode Lastsquare . . . . .	49
4.3	Penggunaan Aktiva Tetap dan Metode Depresiasi pada Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang Kab. Wajo . . . . .	54
4.4	Analisa Perbandingan Rugi Laba dan Analisa Laporan Rugi Laba Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang Kab. Wajo . . . . .	60
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN-SARAN . . . . .	75
5.1	Simpulan . . . . .	75
5.2	Saran - saran . . . . .	76
DAFTAR PUSTAKA	. . . . .	79
DAFTAR LAMPIRAN	. . . . .	92



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. KEADAAN DANA DAN LABA YANG DIHASILKAN USAHA DAGANG "MUSTAKIM" DI SENGGKANG KAB. WAJO .....	3
2. TINGKAT PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI PADA USAHA DAGANG "MUSTAKIM" DI SENGGKANG KAB. WAJO PERIODE TAHUN 1988 - 1992 .....	5
3. VOLUME BIAYA PRODUKSI USAHA DAGANG "MUSTAKIM" DI SENGGKANG KAB. WAJO PERIODE TAHUN 1988 - 1992 .....	46
4. BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI, BIAYA TETAP PADA USAHA DAGANG "MUSTAKIM" DI SENGGKANG KAB. WAJO PERIODE TAHUN 1988 - 1992 .....	47
5. PERSEDIAAN AWAL DAN PERSEDIAAN AKHIR USAHA DAGANG "MUSTAKIM" DI SENGGKANG KAB. WAJO PERIODE TAHUN 1988 - 1992 .....	50
6. TABEL REGRESI HUBUNGAN ANTARA PENJUALAN DAN VARIABEL TAHUNAN PADA USAHA DAGANG "MUSTAKIM" DI SENGGKANG KAB. WAJO .....	53
7. PERKEMBANGAN LAPORAN RUGI LABA PADA USAHA DAGANG "MUSTAKIM" DI SENGGKANG KAB. WAJO PERIODE TAHUN 1988 - 1992 .....	62
8. ANALISA PERBANDINGAN LAPORAN RUGI LABA PADA USAHA DAGANG "MUSTAKIM" DI SENGGKANG KAB. WAJO PERIODE TAHUN 1988 - 1992 .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. PENGARUH BERBAGAI BIDANG TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN .....	16
2. POLA BIAYA TETAP .....	31
3. POLA MACAM - MACAM BIAYA VARIABEL .....	32
4. a. BIAYA SEMIVARIABEL .....	33
b. BIAYA TETAP, VARIABEL, DAN SEMIVARIABEL ..	33



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. PENGARUH BERBAGAI BIDANG TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN .....	16
2. POLA BIAYA TETAP .....	31
3. POLA MACAM – MACAM BIAYA VARIABEL .....	32
4. a. BIAYA SEMIVARIABEL .....	33
b. BIAYA TETAP, VARIABEL, DAN SEMIVARIABEL..	33



# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pembangunan yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta dewasa ini mengalami kemajuan pesat. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya pembangunan secara kontinyu di segala sektor, terutama yang berhubungan dengan industri yang mendukung kepariwisataan, yang akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian pemerintah, khususnya di Indonesia bagian timur.

Adanya kemajuan pembangunan ini berpengaruh juga terhadap perkembangan perusahaan, baik perusahaan yang berskala besar maupun yang berskala kecil. Oleh karena itu setiap aktivitas yang dilakukan agar perusahaan tersebut dapat menjamin kelangsungannya.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah pengelolaan manajemen keuangannya. Dimana keberhasilan ataupun kegagalan usaha hampir sebagian besar tergantung pada kualitas financial decision. Dengan kata lain masalah yang timbul dari perusahaan selalu berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Perusahaan pada setiap saat dapat dipandang sebagai kumpulan dana dari berbagai sumber dana, yang dari para investor akan berupa saham perusahaan atau modal sendiri, dari kredittur dana tersebut akan nampak sebagai pinjaman bagi perusahaan dan sumber dana yang lain adalah lab yang ditahan

hasil periode sebelumnya. Kumpulan dana tersebut kemudian diinvestasikan kedalam berbagai bentuk jenis investasi seperti dalam aktiva tetap, fasilitas produksi, persediaan, piutang, kas, dan surat-surat berharga yang dipertahankan dengan maksud untuk tujuan transaksi dan menjaga likuiditas perusahaan.

Keputusan seorang manajer keuangan sering bertolak dari prestasi manajemen dimasa lalu. Data-data akuntansi ini meliputi laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan rugi laba, serta laporan perubahan modal, yang nantinya bisa dijadikan dasar perencanaan sekali gus alat pengendalian. Dengan demikian laporan keuangan sangat relevan bagi manajer keuangan terutama dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan penggunaan dana secara tepat.

Dalam pengelolaan aktivitas usaha perusahaan diperlukan dana yang cukup. Manajemen keuanganlah yang mengolah keuangan bagi perusahaan, yakni dengan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan sekaligus mempergunakan dan tersebut secara efektif dan seefisien mungkin yang biasanya dapat dilihat dari data laporan keuangan terutama laporan rugi laba.

Dari kebutuhan dan yang diperlukan maka terdapat dua pilihan yakni :

1. Modal interen yang berasal dari pemilik perusahaan dan laba ditahan, yang biasa disebut modal sendiri.
2. Modal exeteren yang berasal dari para kreditur yang biasa disebut modal pinjaman atau hutang.

Modal sendiri merupakan modal dari dalam perusahaan yang dipertahankan untuk segala resiko, baik resiko usaha maupun resiko lainnya. Sedangkan modal pinjaman merupakan sumber dana perusahaan yang harus dibayar kembali tepat pada waktunya dan pembayaran itu disertai dengan bunga yang telah diperhitungkan sebelumnya.

Pada Usaha Dagang "Mustakim" dalam memenuhi kebutuhan dan yang diperlukan serta kemampuan dalam mencapai laba dapat dilihat pada tabel I dibawah ini :

TABEL I  
KEADAAN DANA DAN LABA YANG DIHASILKAN  
UD. "MUSTAKIM" DI SENGGANG KAB. WAJO  
PERIODE TAHUNH 1988 - 1992

Tahun	Modal Pinjaman (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Laba Usaha (Rp)
1988	Rp.113.000.000,-	Rp. 81.000.000,-	Rp.24.000.000,-
1989	Rp.136.000.000,-	Rp.136.000.000,-	Rp.26.000.000,-
1990	Rp.137.000.000,-	Rp.190.000.000,-	Rp.39.000.000,-
1991	Rp.237.000.000,-	Rp.246.000.000,-	Rp.25.000.000,-
1992	Rp.386.000.000,-	Rp.170.000.000,-	Rp.21.000.000,-

Sumber : Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang Kab. Wajo.

Dari tabel tersebut di atas nampak bahwa kemampuan usaha dagang "Mustakim" dalam menghasilkan laba usaha menunjukkan peningkatan dan penurunan, setelah dibandingkan dengan tingkat penambahan modal, maka tingkat laba yang dihasilkan

jauh lebih rendah. Ini terlihat pada tahun 1988 sampai dengan tahun 1990 penambahan modal diiringin dengan meningkatnya laba yang diperoleh. Lebih lanjut dapat kita lihat pada tahun 1988 modal yang digunakan Rp. 194.000.000,- dengan memperoleh laba sebesar Rp. 24.000.000,-. Pada tahun 1989 modal yang digunakan sebesar Rp. 272.000.000,- dengan kemampuan memperoleh laba sebesar Rp. 26.000.000,-. Pada tahun 1990 modal yang digunakan sebesar Rp. 363.000.000,- dengan memperoleh laba sebesar Rp. 39.000.000,-. Sedangkan pada tahun 1991 sampai dengan 1992 penambahan modal tidak dibarengi dengan peningkatan laba tetapi malah berpengaruh terhadap menurunnya laba yang dihasilkan. Ini dapat dilihat pada tahun 1991 modal yang digunakan jauh lebih besar dari tahun sebelumnya yakni Rp. 485.000.000,- dengan kemampuan memperoleh laba Rp. 35.000.000,- pada tahun 1992 modal yang digunakan sebesar Rp. 556.000.000,- dengan kemampuan memperoleh laba sebesar Rp. 21.000.000,-. Hal ini disebabkan adanya penggunaan modal yang tidak diperhitungkan, sehingga dapat meningkatkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Biaya yang tinggi akan berpengaruh pada penentuan harga pokok penjualan, yang nantinya akan mempengaruhi meningkatnya harga jual produk yang dihasilkan, sehingga dengan sendirinya akan mempengaruhi penjualan produk dan berakibat menurunnya laba yang dihasilkan.

Tingkat penjualan dan tingkat biaya yang dikeluarkan oleh usaha dagang "Mustakim" dilihat dari tabel II yakni :



TABEL II  
TINGKAT PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI PADA  
UD. "MUSTAKIM" DI SENGGANG KAB. WAJO  
PERIODE TAHUN 1988 - 1992

Tahun	Penjualan			Biaya Produksi	
	Unit (meter)	Harga/Unit (Rupiah)	Jumlah (ribu)	Biaya/Unit (Rp)	Biaya/Tahun (Ribu)
1988	7.501	Rp. 25.000	Rp.187.525	Rp. 21.000	Rp. 157.521
1989	8.867	Rp. 25.000	Rp.221.675	Rp. 20.000	Rp. 177.340
1990	13.450	Rp. 23.000	Rp.305.350	Rp. 19.000	Rp. 255.550
1991	8.737	Rp. 25.000	Rp.218.425	Rp. 22.000	Rp. 129.214
1992	6.751	Rp. 39.000	Rp.263.289	Rp. 33.000	Rp. 222.783

Sumber : Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang Kab. Wajo.

Tabel di atas menunjukkan bahwa pertimbangan harga jual permeteranya sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga ini akan berpengaruh juga terhadap tingkat penjualan yang dihasilkan.

Untuk lebih jelasnya, pada tabel II di atas dapat dilihat, pada tahun 1988 biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu meter kain sutra Rp. 21.000,- dan dijual dengan harga Rp. 25.000,- sehingga unit yang terjual selama satu tahun sebesar 7.501 meter atau Rp. 187.525.000,-. Tahun 1989 biaya untuk menghasilkan satu meter kain sutra Rp. 20.000,- dan dijual dengan harga yang sama pada tahun sebelumnya Rp. 25.000,- sehingga unit yang terjual selama satu tahun sebesar 8.867 meter atau Rp. 221.675.000,-. Tahun 1990 biaya untuk mengha-



silkan satu meter kain sutra Rp. 19.000,- dan dijual dengan harga yang lebih rendah dari tahun sebelumnya Rp. 23.000,- sehingga unit yang terjual sebesar 13.450 meter atau Rp.305.350.000,- selama satu tahun. Tahun 1991 di sini terlihat peningkatan biaya dari tahun sebelumnya Rp. 22.000,- untuk menghasilkan satu meter kain sutra, dan dijual dengan harga Rp. 25.000,- sehingga peningkatan ini menyebabkan menurunnya tingkat penjualan 8.737 meter atau Rp. 218.425.000,- selama satu tahun. Demikian juga halnya yang terjadi pada tahun 1992 biaya meningkat menjadi Rp. 33.000,- untuk menghasilkan satu meter kain sutra, dan dijual dengan harga Rp. 39.000,- sehingga unit terjual selama satu tahun sebesar 6.751 meter atau Rp. 263.289.000,- selama satu tahun.

Dari tabel II di atas maka dapat kita katakan bahwa manajemen keuangan yang diharapkan untuk mengantisipasi hal tersebut, belum menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan demikian penulis mencoba membahas tentang "FUNGSI MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP PENYAJIAN PERHITUNGAN RUGI LABA PADA USAHA DAGANG "MUSTAKIM" DI SENGKANG KAB. WAJO."

#### 1.2. Pokok Permasalahan

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan melihat gambaran kebijaksanaan manajemen keuangan pada Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang, dimana kami mendapatkan gambaran bahwa, "Apakah pengelolaan manajemen keuangannya belum berfungsi dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap menurunnya tingkat laba."

### 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

#### 1.3.1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana fungsi manajemen keuangan dapat mempengaruhi penyajian perhitungan rugi laba pada Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang Kab. Wajo.
2. Untuk membandingkan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
3. Untuk mengetahui bagaimana kebijaksanaan yang sebaiknya diambil dalam penggunaan dana, baik yang berupa modal sendiri maupun modal pinjaman atau hutang perusahaan.

#### 1.3.2 Kegunaan

Dengan selesainya karya ilmiah ini diharapkan akan berguna untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan manajemen keuangan pada Usaha Dagang "Mustakim " di Sengkang Kab.Wajo
2. Sebagai latihan menganalisa dan memecahkan masalah secara ilmiah, baik untuk kasus semacam ini maupun untuk kasus-kasus lain yang kelak dijumpai di masa datang.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penulis yang tertarik pada judul yang sama, atau yang berhubungan, serta yang ingin melanjutkannya.

#### 1.4. H i p o t e s i s

Berdasarkan masalah pokok yang kami temukan maka dapat dikemukakan dugaan sementara atau hipotesis bahwa :

"Diduga bahwa dengan mengelolah manajemen keuangan dengan baik maka akan meningkatkan laba.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 2.1 Manajemen Keuangan dan Fungsinya

Banyak usaha yang berskala besar maupun yang berskala kecil, apakah yang bersifat profit maupun nonprofit motif akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan. Keberhasilan ataupun kegagalan usaha hampir sebagian besar tergantung pada kualitas financial decisions. Dengan kata lain masalah yang sering timbul dalam perusahaan selalu berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Perusahaan pada setiap saat dapat dipandang sebagai kumpulan dana dari berbagai sumber dana. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sumber dana tersebut ada yang bersifat interen maupun yang bersifat exteren. Kumpulan dana tersebut kemudian diinvestasikan kedalam berbagai bentuk jenis investasi.

Akhir-akhir ini bidang keuangan mengalami perkembangan, tidak saja menyangkut keputusan investasi atau bagaimana menggunakan dana yang terkumpul dalam perusahaan tetapi menjadi lebih luas lagi yang meliputi keputusan mengenai pemilihan sumber dana yang akan dipergunakan untuk membiayai investasi tersebut. Dengan kata lain tugas seorang manajer keuangan adalah menyangkut keputusan investasi, keputusan mengenai pemenuhan kebutuhan dana, dan kebijaksanaan devide. Seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan, (1982, 3) memberikan gambaran apa itu manajemen keuangan, yakni :

"Pengertian pembelanjaan dalam artian yang luas yaitu meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin."

Selanjutnya Drs. Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan (1983, 13) menyatakan bahwa pengertian pembelanjaan atau manajemen keuangan adalah :

"Manajemen keuangan merupakan semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien."

Dari kedua pendapat tadi maka dapat kami simpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktifitas suatu usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dan berusaha menggunakan dana tersebut seefisien mungkin dan seefektif mungkin. Dengan kata lain segala usaha yang menyangkut keuangan perusahaan.

Kadangkala pengertian keuangan didasari oleh fungsi manajemen keuangan itu, seperti yang dikemukakan oleh Drs. R Agus Sartono, Manajemen Keuangan, (1990, 6) menyatakan pengertian manajemen keuangan adalah :

"Pengertian manajemen keuangan dapat dilihat dari fungsi seorang manajer keuangan". Lebih lanjut Beliau menyatakan bahwa, "Pada pokoknya fungsi seorang manajer keuangan adalah : (1). Menyangkut tentang keputusan Investasi. (2). Keputusan pembelanjaan. (3). Kebijakan Deviden."

Dipihak lain Drs. Lukman Syamsuddin, MA. Manajemen keuangan perusahaan (1985, 3) menyatakan bahwa :

"Fungsi seorang manajer keuangan adalah : (1). Menganalisa dan merencanakan pembelanjaan perusahaan (2). Mengelola penanaman modal dan. (3). mengatur Struktur Financial dan struktur modal perusahaan."

Sedangkan pendapat Ahli yang lain tentang fungsi manajemen keuangan adalah J. Fred Weston Eugene F. Brigham, Yang diterjemahkan oleh Drs. A. G. Khaliq, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (1985, 3) menyatakan bahwa :

"Fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan."

dari uraian tersebut diatas maka dapat kita katakan bahwa definisi tersebut menyangkut beberapa aktifitas yang penting yaitu :

Pertama, Peramalan dan perencanaan (forecasting and planning). Manajer keuangan harus berinteraksi dengan eksekutif lainnya dalam perusahaan dan bersama-sama merencanakan bentuk posisi masa depan perusahaan.

Kedua, Keputusan menyangkut investasi besar dan permodalan. Atas dasar perencanaan manajer keuangan harus menghimpun dana modal yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Serta membantu menentukan investasi yang akan dilaksanakan dan menentukan berbagai alternatif sumber dan bentuk dana yang akan digunakan untuk permodalan.

Ketiga, Pengendalian (Controlling). Manajer keuangan harus berinteraksi dengan bagian lain dalam perusahaan agar operasional perusahaan dapat seefisien mungkin. Karena semua keputusan di bidang usaha mempunyai implikasi keuangan dan tugas manajer keuanganlah untuk memperhitungkan hal tersebut.

Keempat, Interaksi dengan pasar modal. aktivitas keempat mencakup penanganan pasar uang dan modal. Perusahaan dipengaruhi dan dipengaruhi oleh pasar finansial umumnya, dimana sekuritas perusahaan diperdagangkan dan para penanam modal mendapat imbalan atau balas jasa.

Dengan demikian, secara keseluruhan, tanggungjawab utama manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan-keputusan menyangkut investasi yang harus dilakukan oleh perusahaan, cara permodalan proyek dan cara perusahaan mengelola sumber daya yang tersedia agar dapat memberikan hasil yang sebesar-besarnya.

Sehubungan hal tersebut, James C. van Horne, Fundamentals of financial management, (1983, 11) menyatakan pendapatnya sebagai berikut :

"The function of finance can be broken down into the three decisions, firm must make the investment decision, the financing decision, and the dividend decisions. Each must be considered in relation to the objective of the firm."

Dari uraian James C. Van Horne di atas, maka dikatakan bahwa fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan melibatkan tiga

keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Pertama, Keputusan mengenai investasi (Investment decision) hal ini menyangkut penanaman sumber-sumber modal dalam perusahaan terhadap alternatif yang paling menguntungkan baik terhadap harta lancar maupun terhadap harta tetap.

Kedua, Keputusan mengenai penarikan modal atau perolehan dana (financing decision) keputusan ini dihubungkan dengan jenis-jenis sumber dana yang digunakan dalam memenuhi dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, atau dengan kata lain keputusan dalam menentukan struktur keuangan perusahaan yang optimal agar dapat meningkatkan laba (profit).

Ketiga, Keputusan mengenai deviden (devidend decision) yaitu suatu keputusan yang menyangkut tentang pembagian laba kepada para pemegang saham, apakah dalam bentuk lembaran saham Cash deviden dan beberapa laba yang ditahan.

Dari beberapa pendapat diatas pada perinsipnya mempunyai pendapat yang sama mengenai definisi manajemen keuangan dimana mereka memandang pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan sebagai upaya memperoleh dan memanfaatkan dana untuk kegiatan perusahaan dengan seefisien dan seefektif mungkin. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan financial yang baik dan menguntungkan bagi perusahaan.

Pengertian yang penulis kemukakan diatas disesuaikan dengan fungsi manajemen keuangan yang diatas telah dikemukakan.

Adapun fungsi manajemen keuangan pada dasarnya juga sa-

ma yang dikemukakan oleh beberapa pendapat tersebut yakni, keputusan mengenai investasi, keputusan tentang penarikan modal dan pengelolaan dana dan keputusan mengenai pengendalian laba, pengendalian likuiditas serta bertindak sebagai decision maker.

## 2.2. Tujuan Manajemen Keuangan.

Menurut Drs. Indriyo Gitosudarmo M. Com (Hons) dan Drs. Basri, Manajemen Keuangan (1989, 7) mengemukakan bahwa penjabaran tujuan manajemen Keuangan dapat dilakukan dengan dua cara pendekatan yaitu :

### 1. Pendekatan Resiko hasil.

Dalam hal ini menekankan agar manajer keuangan harus mencip takan laba yang memaksimum tetapi dengan tingkat resiko yang minimum.

### 2. Pendekatan Likuiditas profitabilitas.

Manajer keuangan harus menjaga likuiditas dan profitabilitas bersama-sama secara serasi selaras dan seimbang. Dalam hal ini likuiditas berarti harus dijaga agar selalu tersedia uang kas guna memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya baik Exteren maupun interen. tujuan profitabilitas berarti harus diusahakan terciptanya laba jangka panjang.

Dari kedua pendekatan tersebut di atas maka dapat dikemukakan beberapa tujuan manajemen keuangan antara lain :

- a. Mendapatkan laba maksimal.
- b. Resiko yang minimal.



c. Melakukan pengawasan aliran dana.

Dalam hal ini pengawasan harus dilaksanakan terhadap aliran dana, Laporan harus selalu dibuat dengan cermat sehingga memungkinkan manajer untuk dapat mengetahui dengan cepat tanpa tertunda-tunda, segala kekeliruan yang dilakukan dalam penggunaan dan pencarian dana.

d. Menjaga fleksibilitas perusahaan.

Apabila perusahaan telah ditempatkan pada posisi keuangan yang cukup guna membelanjai aktivitasnya maka dapat terjaga adanya fleksibilitas apabila sewaktu-waktu dibutuhkan. Untuk itu perusahaan harus selalu mengadakan analisa investasi potensial, sehingga akan terjaga fleksibilitas usaha apabila diperlukan.

e. menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Tujuan manajemen keuangan diatas harus sesuai dengan tujuan perusahaan itu sendiri, dimana tujuan daripada manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Manajer keuangan yang menginginkan kemajuan perusahaannya, tidak hanya memperhatikan kepentingan pemilik saja, tetapi juga kepentingan buruh, manajer, kreditur, penyediaan barang dan terutama sekali para pelanggan konsumen, di mana semuanya berpengaruh pada nilai perusahaan. Jadi naik turunnya nilai saham merupakan indeks ukuran keberhasilan perusahaan. Karena alasan ini jugalah tujuan manajemen keuangan dinyatakan sebagai usaha memaksimalkan nilai perusahaan.



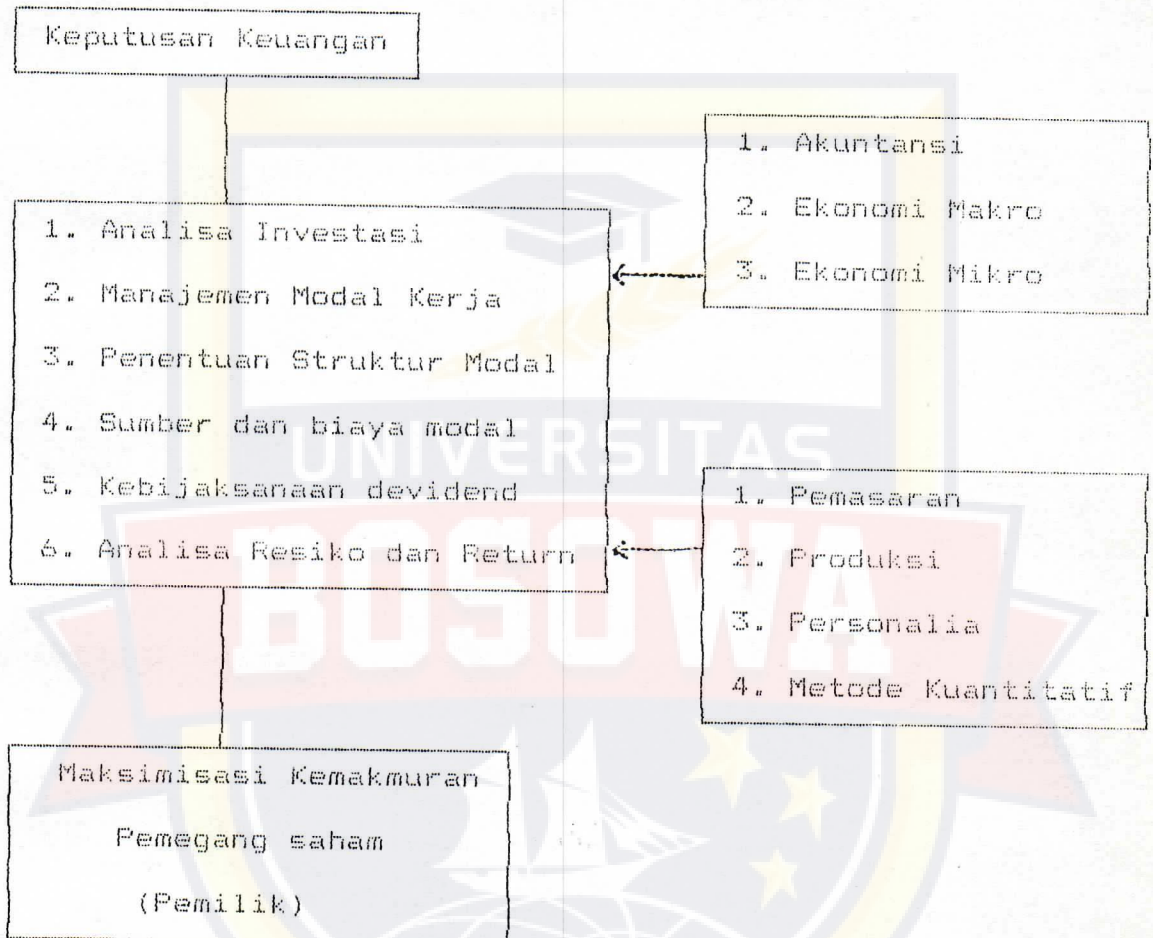
Menurut Drs. Suad Husnah, *Pembelanjaan perusahaan*, (1989,

4) mengemukakan bahwa :

"Tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Apakah yang dimaksud nilai perusahaan ? Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh para calon pembeli jika mereka, bermaksud untuk menjalankan usaha tersebut."

Dengan demikian pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan kemakmuran. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka manajemen keuangan harus berinteraksi dengan bagian-bagian yang lain dalam perusahaan, misalnya bagian akuntansi, dimana dapat menyediakan informasi keuangan yang biasanya disebut laporan keuangan yakni terdiri dari, laporan asset perusahaan yang dikenal dengan sebutan Neraca, Laporan rugi Laba dan laporan perubahan modal. Bagian produksi memberikan gambaran berapa besar yang harus diproduksi, ini sangat berguna untuk penyediaan dana yang diperlukan untuk proses produksi, baik dana yang diperlukan untuk bahan mentah, upah tenaga kerja ataupun investasi mesin-mesin. Bagian pemasaran harus memberikan gambaran tentang dana yang diperlukan untuk pengembangan pasar, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan gambaran yang diberikan oleh Drs. R. Agus Sartono, *Manajemen keuangan*, (1990, 5) sebagai berikut :

**GAMBAR I.**  
**PENGARUH BERBAGAI BIDANG TERHADAP**  
**MANAJEMEN KEUANGAN.**



Dari Gambar I. menunjukkan hubungan antara manajemen keuangan dengan manajemen pemasaran, produksi, personalia, Akuntansi dan metode kuantitatif yang secara langsung berpengaruh terhadap keputusan manajer keuangan setiap saat.

Dari Gambar I. tampak bahwa keputusan keuangan menyangkut beberapa aspek, dan ini didukung dengan bidang yang lain seperti Ekonomi mikro, Ekonomi makro dan metode kuantitatif.

Selain itu juga bidang pemasaran, produksi, Akuntansi, Personalia, dan bidang lainnya yang ada dilingkup perusahaan, dan sebagai hasil akhir yang ingin dicapai adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian tujuan-tujuan perusahaan dapat tercapai.

### 2.3. Ruang Lingkup manajemen Keuangan.

Dewasa ini peranan manajer keuangan telah mengalami perubahan sesuai perkembangan Zaman. hal itu terjadi tidak terlepas dari perkembangan pesat dalam bidang Ekonomi dan Bisnis.

Perusahaan-perusahaan kian berkembang dan permasalahan yang dihadapiku semakin kompleks. Dengan demikian bidang manajemen keuangan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut. salah satu cara yang harus dilakukan adalah merubah pandangan tradisional ke arah keputusan-keputusan yang memiliki keterkaitan dengan aspek dari pengarahan modal.

Dalam hal ini manajer keuangan harus memperhatikan aktiva alokasi dana terhadap berbagai kegiatan perusahaan, pengukuran hasil-hasil, melakukan pemupukan dana dalam perusahaan serta pemeliharaan struktur kapital yang rasional.

Bertolak dari uraian di atas, maka sangat perlu seorang manajer keuangan memiliki keahlian atau skill dalam melaksanakan tugasnya. selain itu manjer keuangan untuk membantu perusahaan dalam beberapa hal seperti :

- a. Desentralisasi dalam pengambilan keputusan, artinya keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik terutama

ma sekali yang menyangkut dana, baik sumber dana tersebut maupun cara penggunaan dana tersebut. Karena pada dasarnya semua usaha berimplikasi terhadap dana perusahaan.

- b. Deversifikasi produk, artinya manajer keuangan harus bisa menyediakan dana untuk tujuan deversifikasi produk tersebut. Apakah dana untuk investasi yang mendukungnya ataupun dana yang secara langsung pada produk tersebut.
- c. Deversifikasi pasar baik pasar domestik maupun pasar luar negeri, artinya untuk mengadakan perluasan pasar atau deversifikasi pasar tersebut manajemen keuangan harus bisa menyediakan dana karena tujuan tersebut tidak dapat berhasil apabila tidak di dukung oleh bagian keuangan.
- d. Menitik beratkan perkembangan yang pesat dalam bidang usaha dengan mengusahakan pengarahannya dana yang ada sebaik mungkin dan mencari dana tambahan yang diperlukan.
- e. Memperhatikan perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi serta pengaruhnya terhadap situasi keuangan perusahaan.

Sebagai sarana penunjang program operasional dari suatu perusahaan, maka ruang lingkup bidang kegiatan manajemen keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dalam bidang keuangan,

Adapun jenis kegiatan dalam bidang ini meliputi :

- a. Menerima uang, maksudnya segala penghasilan baik dari hasil operasi maupun non operasi simpang oleh bagian keuangan setiap waktu, yang biasanya diserahkan pada

bagian keuangan yang biasa disebut bendahara.

b. Mengeluarkan uang, artinya segala bentuk pengeluaran perusahaan harus sepengetahuan keuangan, karena yang bertanggung jawab mengenai keuangan perusahaan adalah bagian keuangan atau manajemen keuangan.

c. Menyimpang surat-surat berharga.

## 2. Otorisasi Keuangan.

Maksudnya otorisasi keuangan disini adalah bagaimana kita menggunakan keuangan perusahaan guna keperluan pembiayaan transaksi perusahaan.

Adapun jenis kegiatan dalam bidang ini meliputi :

a. Otorisasi keuangan rutin, maksudnya cara menggunakan keuangan perusahaan yang sifatnya tetap baik tiap bulannya maupun dalam satu periode keuangan.

b. Otorisasi keuangan non rutin, maksudnya keputusan menggunakan dana perusahaan yang sifatnya tidak tetap atau tidak menentu kapan waktunya, sehingga harus selalu di sediakan dana untuk berjaga-jaga. Dana ini biasanya disebut manajemen kas dalam perusahaan, dan merupakan bagian manajemen keuangan.

## 3. Dalam bidang pembukuan.

Adapun jenis kegiatan dalam bidang ini meliputi :

a. Menyelenggarakan pembukuan, dimaksudkan bahwa seorang manejer keuangan haruslah mencatat penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan.

- b. Menyusun dan menyimpang dokumen pembukuan, karena dokumen tersebut biasanya digunakan atau dicari pada masa yang akan datang untuk dijadikan alat evaluasi keberhasilan atau kemunduran perusahaan.
- c. Menyusun Neraca, Laporan Rugi Laba, dan Laporan Perubahan modal, untuk mengetahui sejauhmana perkembangan usahanya pada suatu periode tertentu.

#### 5.4. Pengertian Laporan Rugi Laba.

Biasanya laporan Rugi Laba disusun pada akhir tahun atau akhir periode tertentu, yang dapat memberikan gambaran penghasilan perusahaan yang mampu diraih oleh perusahaan tersebut serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut, baik biaya yang langsung berpengaruh pada saat memproduksi barang dagangan maupun biaya yang sifatnya umum dikeluarkan, biasanya disebut biaya tetap.

Laporan ini sangat berguna untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan usaha, manajemen keuangan, dan pengambil keputusan, dimana laporan rugi laba menggambarkan posisi financial dan posisi leverage perusahaan. Ini sangat berguna untuk perencanaan selanjutnya, pada periode yang akan datang.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai laporan rugi laba, maka berikut ini penulis mengemukakan pendapat para ahli diataranya :

Drs. Zakir Baridwan dalam bukunya *Intermediat Accounting* (1990, 34) mengemukakan bahwa :

"Laporan Rugi Laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu."

Dilain pihak Drs. haryono Yusuf, Dasar-dasar Akuntansi, (1981, 16) memberikan pengertian bahwa :

"Laporan Rugi Laba adalah merupakan suatu ikhtisar tentang penghasilan, harga pokok penjualan dan biaya operasional dalam suatu periode tertentu."

Sedangkan menurut Drs. M. Munandar, Pokok-pokok Intermediate Accounting (1981, 16) memberikan gambarnya adalah sebagai berikut :

"Income statement (Laporan rugi laba) ialah suatu laporan yang disusun secara sistimatis, tentang revenues (penghasilan) yang diperoleh, dan tentang Expenses (biaya) yang menjadi beban tanggungan perusahaan, dalam usahanya dalam suatu periode tertentu."

Berdasarkan keempat definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan rugi laba adalah suatu laporan yang dapat menunjukkan penghasilan-penghasilan yang diperoleh perusahaan serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan mendapatkan keuntungan atau kerugian.

Laporan rugi laba akan menunjukkan sumber-sumber dari mana penghasilan diperoleh, serta jenis-jenis biaya yang merupakan beban perusahaan selama satu periode. Biasanya jangka waktu periode usaha (operasi) tersebut adalah satu tahun yang dimulai sejak tanggal 1 Januari dan berakhir pada tang-



gal 31 Desember. Dengan memperbandingkan antara Revenue dengan Expenses tersebut, dapatlah diketahui berapa besar rugi atau laba perusahaan.

Revenues adalah suatu pertambahan assets yang mengakibatkan bertambahnya modal sendiri (Owner's Equity), tetapi bukan karena penambahan modal baru dari para pemiliknya, dan bukanpula merupakan pertambahan Assets yang disebabkan karena bertambahnya Liabilities.

Dari accounting equation (persamaan akuntansi) akan dapat diketahui bahwa bilamana Assets bertambah, akan selalu diikuti dengan pertambahan sumber-sumbernya, yaitu liabilities dan atau Owner's Equity.

Suatu pertambahan Assets dapat dinamakan Revenues jika bukan diimbangi dengan pertambahan Liabilities, melainkan diimbangi dengan pertambahan Owner's Equity, dimana pertambahan Owner's Equity ini sendiri bukan karena para pemilik perusahaan. Dapat pula dikatakan bahwa Revenues adalah suatu kontra-prestasi yang diterima oleh perusahaan atau jasa-jasanya yang diberikan kepada pihak lain.

Expenses adalah suatu pengurangan Assets yang mengakibatkan berkurangnya Owner's Equity, tetapi bukan karena pengurangan (pengambilan) modal oleh para pemilik perusahaan. Dan bukan pula merupakan pengurangan Assets yang disebabkan karena berkurangnya liabilities.

Dari accounting equation akan dapat diketahui bahwa bila

mana Assets berkurang akan selalu diikuti dengan berkurangnya sumber-sumbernya, yaitu liabilities dan atau Owner's Equity.

Suatu pengurangan Assets dapat dinamakan Expensis jika bukan diimbangi dengan pengurangan liabilities, melainkan diimbangi dengan pengurangan owner's equity ini sendiri bukan karena para pemilik perusahaan mengambil kembali modalnya dari dalam perusahaan. Dapat pula dikatakan bahwa Expenses adalah suatu kontra prestasi yang dibayarkan oleh perusahaan atas jasa-jasa yang diterima dari pihak lain.

a. Jenis - jenis Revenues.

Sumber atau jenis-jenis revenues yang diperoleh perusahaan dapat dibedakan atas dua kelompok yakni :

1. Operating Revenues (Penghasilan Operasional) ialah penghasilan yang diterima perusahaan, yang ada hubungannya secara langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan tersebut. Jadi, Operating Revenues dari perusahaan yang kami teliti adalah hasil jual beli kain sutra.

Adapun jenis-jenis operating revenues antara lain adalah :

- a. sales (Penjualan), ialah hasil penjualan barang-barang yang menjadi obyek usaha pokok perusahaan. Bagi perusahaan perdagangan, Sales merupakan barang-barang dagangannya. Sedangkan bagi perusahaan Industri, sales merupakan hasil penjualan barang-barang hasil produksinya.

Sales dibedakan antara lain :

- Gross Sales (Penjualan Bruto) yaitu semua hasil penju-

alan, sebelum dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan-pengurangan lainnya.

- Net Sales (Penjualan Netto) yaitu hasil penjualan yang sudah diperhitungkan (dikurangi) berbagai potongan dan pengurangan-pengurangan lainnya.

b. Purchase Discount (Potongan Pembelian tunai) ialah potongan yang diperoleh perusahaan karena dalam melakukan pembelian barang-barang yang merupakan obyek usaha pokok perusahaan, dengan pembayaran tunai.

c. Purchase Allowance (Penerimaan tambahan dari pembelian) ialah tambahan barang (ekstra) yang diterima dari pihak penjual, perusahaan dalam melakukan pembelian barang-barang dengan pembayaran tunai, atau karena perusahaan membeli barang-barang dalam jumlah besar.

2. Non Operating Revenues (Penghasilan Bukan Operasional) ialah penghasilan yang diterima perusahaan, yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan usaha pokok perusahaan tersebut. Jika dengan demikian, Non Operating Revenues bagi perusahaan ini adalah semua penghasilan yang diperoleh di luar penjualan-penjualan hasil produksinya.

Sedangkan jenis-jenis Non Operating Revenues antara lain adalah sebagai berikut :

a. Interest Earned (Penghasilan Bunga) ialah bunga yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan, atas jasa-jasanya memberikan pinjaman kepada pihak lain



- b. Rent Earned (Penghasilan Sewa) ialah sewa yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan, karena jasa-jasanya menyewakan sesuatu hartanya kepada pihak lain.
- c. Cash Devidend Earned (Penghasilan deviden Kas) ialah uang yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan, sebagai bagian laba karena perusahaan memiliki saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan lain.
- d. Profit (Laba) yang diperoleh perusahaan, karena perusahaan menjual harta selain barang-barang yang merupakan obyek usaha pokoknya

b. Jenis-jenis Expenses.

Sebagaimana halnya dengan Revenues, jenis-jenis Expenses juga dibedakan atas dua kelompok yakni :

- 1. Operating Expenses (Biaya Operasional) ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan, yang ada hubungannya secara langsung dengan usaha pokok perusahaan tersebut. jadi dengan demikian Operating Expenses bagi perusahaan ini adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan usaha untuk memproduksi kain sutra tersebut.

Adapun jenis-jenis Operating Expanses antara lain ialah :

- a. Cost of Good Sold (Harga pokok barang yang dijual) ialah beban biaya yang berupa harga pembelian barang dagangan yang dijual (bagi perusahaan perdagangan) atau biaya beban produksi dari barang produksi yang dijual (bagi perusahaan industri).

Pembelian barang dagangan bagi perusahaan perdagangan dapat dibedakan atas :

- Gross purchases (Pembelian Bruto) yaitu semua pembelian barang dagangan, sebelum dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan-pengurangan lainnya.
- Net purchases (Pembelian bersih) yaitu pembelian barang dagangan yang sudah diperhitungkan ongkos angkutan, dan sudah diperhitungkan pula berbagai potongan serta pengurangan-pengurangan lainnya.

Biaya produksi dari perusahaan industri dapat dibedakan atas :

- Direct Materials Used (Bahan Mentah yang digunakan), yaitu bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi suatu perusahaan.
- Direct Labuor (Upah buruh langsung) yaitu upah yang dibayarkan kepada para buruh (karyawan) yang langsung mengerjakan atau menjalankan proses produksi.
- Factory Overhead (Biaya tak langsung pabrik) yaitu semua biaya yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi, tetapi biaya tersebut terjadi didalam lingkungan tempat berlangsungnya proses produksi. Termasuk dalam kelompok Factory Overhead antara lain Indirect Labour (Upah buruh tak langsung), Indirect Materials Used (Penggunaan bahan pembantu Untuk produksi), Repair Expansis (Biaya reparasi peralatan pabrik), Fac-

tory Maintenance (Biaya pemeliharaan peralatan pabrik)  
Depreciation of machinery (Penghapusan mesin-mesin)  
Depreciation of Factory Buildings (Penyusutan gedung-pabrik), Depreciation of factory Equipment (penyusutan peralatan pabrik lainnya), Factory Supplies (keperluan-keperluan kecil untuk pabrik, seperti kertas-kertas, kartu-kartu dan sebagainya), Factory Heat and light (listrik dan gas untuk pabrik) dan berbagai jenis biaya lainnya.

b. General and Administration Expenses (Biaya umum dan Administrasi) ialah biaya-biaya dari kantor administrasi perusahaan dan biaya-biaya lain yang sifatnya untuk kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Yang termasuk dalam kelompok biaya ini antara lain :

- Office Salaries (Gaji Karyawan Kantor), yaitu gaji yang dibayarkan kepada para karyawan di kantor Administrasi.
- Office Maintenance (Biaya pemeliharaan kantor), yaitu biaya untuk memelihara ruangan dan peralatan kantor.
- Depreciation of Office Furniture and fixture (Penyusutan Peralatan Kantor) yaitu penyusutan terhadap peralatan-peralatan di kantor administrasi.
- Depreciation of Buildings (Penyusutan Gedung Kantor), yaitu penyusutan terhadap gedung kantor Administrasi.
- Office supplies yaitu biaya untuk keperluan-keperluan

- kecil dikantor administrasi misalnya kertas, lem, tinta, materai, peranko, dan sebagainya.
- Office Heat and Light (Biaya listrik dan Gas Kantor) yaitu biaya listrik dan biaya gas untuk keperluan kantor Administarsi.
  - Office Telephone and Telegraph (Biaya telepon dan telegram Kantor) yaitu biaya telepon dan telegram untuk keperluan kantor Administarsi.
  - Office Insurance (Asuransi Gedung dan Peralatan kantor) yaitu biaya asuransi terhadap bangunan maupun peralatan-peralatan kantor administrasi.
- c. Selling Expanses (biaya penjualan) ialah biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan penjualan yang dijalankan perusahaan. Termasuk dalam kelompok biaya ini antara lain ialah :
- Store Salaries (Gaji karyawan penjualan) yaitu gaji yang dibayarkan kepada karyawan dibagian penjualan.
  - Store Maintenance (Biaya pemeliharaan bagian penjualan) yaitu biaya untuk pemeliharaan ruangan dan peralatan penjualan.
  - Depreciation of store Furniture and Fixture (Penyusutan Peralatan bagian penjualan) yaitu penghapusan terhadap peralatan-peralatan yang dipergunakan di bagian penjualan.
  - Depreciation of Store Buildings (Penyusutan gedung ba-

gian penjualan) yaitu penyusutan terhadap gedung penjualan.

- Store Supplies yaitu biaya untuk keperluan-keperluan kecil dibagian penjualan misalnya kertas, pelastik, lem, tinta, dan sebagainya.
- Store Heat and Light (biaya listrik dan gas bagian-penjualan) yaitu biaya listrik dan gas untuk keperluan penjualan.
- Store Telephone and Telegraph (biaya telepon dan telegram bagian penjualan) yaitu biaya telepon dan telegram untuk keperluan bagian penjualan, yang digunakan untuk tagihan, pesanan dan lain-lain.
- Store Insurance (Asuransi Gedung) yaitu biaya asuransi terhadap bangunan, peralatan maupun barang-barang dagangan yang berada di bagian penjualan.

d. Sales discount (potongan penjualan) ialah potongan yang diberikan perusahaan kepada pihak pembeli, karena melakukan pembelian barang dagangan dengan pembayaran tunai.

e. Sales Allowance (pemberian tambahan kepada pembeli) ialah tambahan barang (ekstra) yang diberikan kepada pihak pembeli, karena pada pembelian barang-barang dengan pembayaran tunai, atau karena pihak pembeli telah melakukan pembelian dalam jumlah besar.

2. Non Operating Expenses (biaya yang tidak termasuk operasional) ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan-



yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan usaha pokok perusahaan tersebut. Jadi dengan demikian, Non operating Expenses bagi perusahaan ini adalah semua biaya yang ditanggung perusahaan diluar usaha.

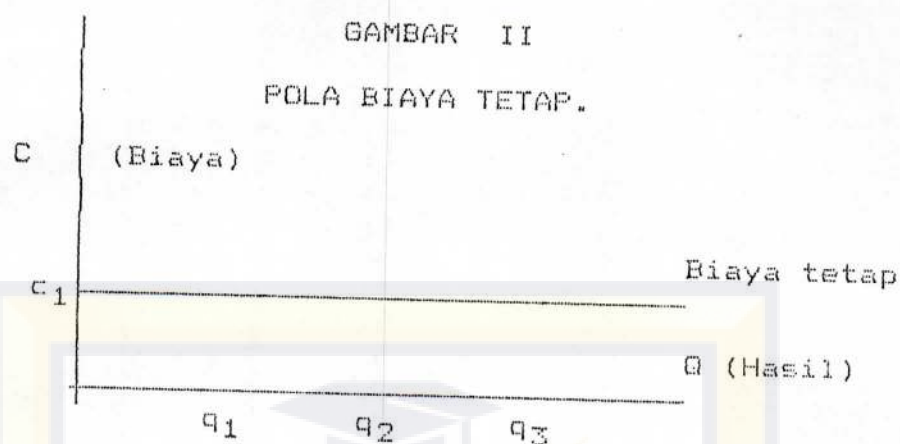
Adapun jenis-jenis biaya ini antara lain :

- a. Interest Wxpenses (biaya bunga) ialah bunga yang merupakan beban kewajiban perusahaan, yang dibayarkan kepada pihak lain atas jasanya meminjamkan uang kepada perusahaan, yang biasanya disebut utang Usaha.
- b. Rent Expenses (Biaya sewa) ialah sewa yang merupakan beban kewajiban perusahaan kepada pihak lain atas jasanya meminjamkan sesuatu hartanya kepada perusahaan.
- c. Loss (Rugi) yang ditanggung perusahaan, karena perusahaan menjual harta (Assets) selain barang-barang yang merupakan obyek usaha pokoknya, Misalnya rugi yang diderita dari menjual Mesin, Kantor dan lain-lain.

Sesuai dengan biaya menurut pengaruhnya terhadap produksi, maka dapat dibedakan antara lain :

1. Biaya tetap, adalah biaya yang didasarkan pada periode akuntansi tertentu dan besarnya adalah sama, misalnya, sewa gedung, penghapusan aktiva tetap, dan lain-lain, Sampai dengan jumlah output tertentu biaya ini secara total tidak berubah atau dengan kata lain biaya ini tidak dipengaruhi oleh pe-  
tetap dapat dilihat pada Gambar II dibawah ini :

GAMBAR II  
POLA BIAYA TETAP.



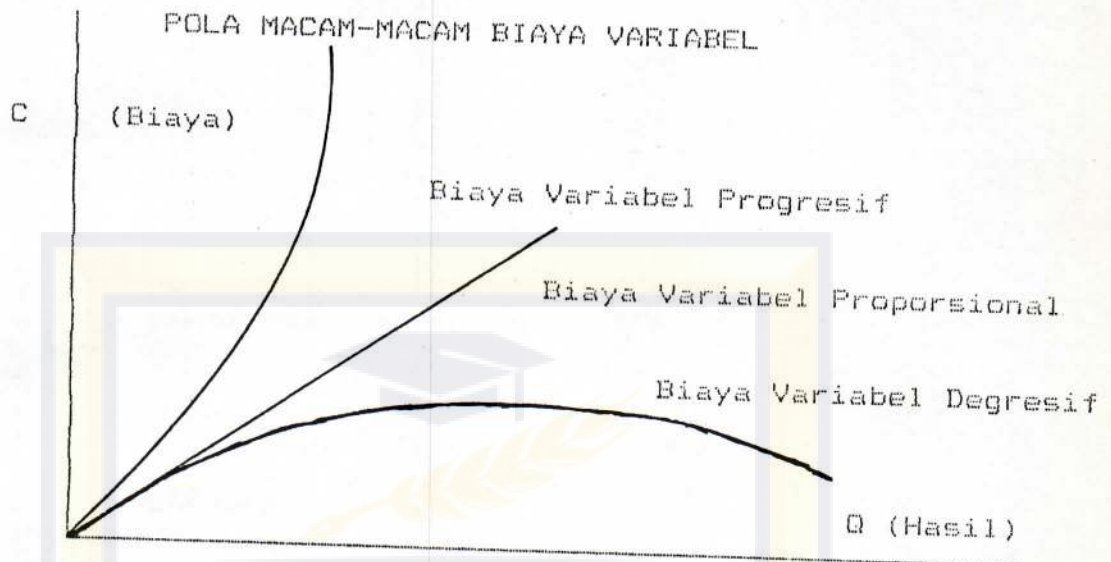
2. Biaya Variabel, yaitu biaya yang langsung berhubungan dengan tingkat produksi atau penjualan karena besarnya ditentukan oleh berapa besar volume produksi atau penjualan yang dilakukan, misalnya biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung dan lain-lain.

Biaya variabel ini dibedakan antara lain :

- Biaya Variabel yang Progresif, yaitu biaya yang perubahannya semakin banyak atau besar volume produksi maka akan semakin besarpula.
- Biaya Variabel yang proporsional, yaitu biaya dan hasil produksi berbanding.
- Biaya Variabel degresif, yaitu biaya yang apabila semakin tinggi tingkat produksi semakin kecil.

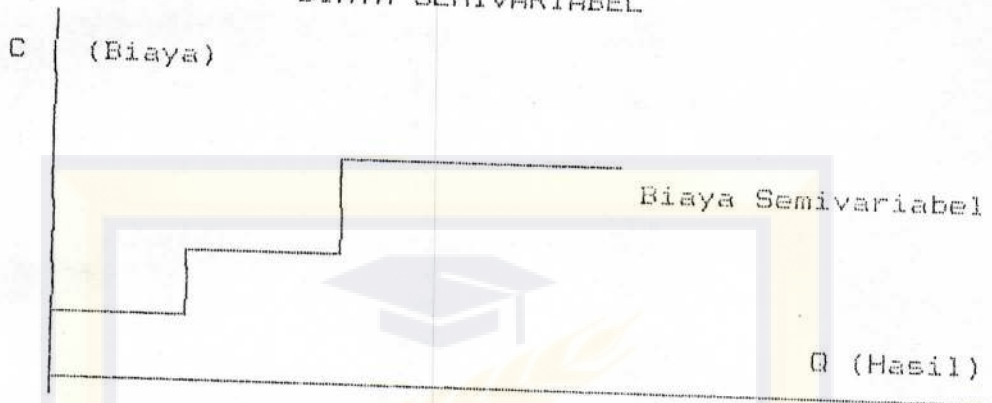
Untuk lebih jelasnya pemahaman kita tentang biaya variabel ini penulis menyajikan dalam Gambar III dibawah ini :

GAMBAR III

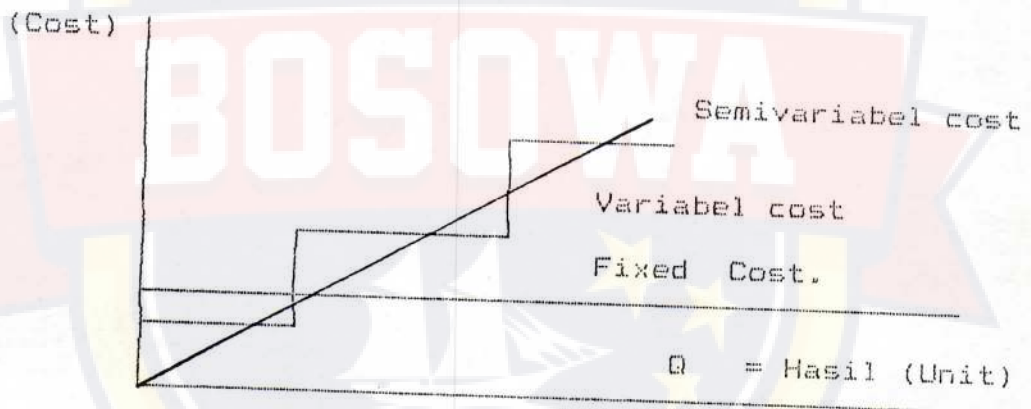


3. Biaya semivariabel, yaitu biaya yang mempunyai ciri-ciri gabungan antara biaya tetap dan biaya variabel, misalnya komisi bagi para selesman yang jumlahnya tetap sampai pada volume penjualan tertentu dan bertambah besar pada volume pada volume penjualan yang lebih tinggi.
- Serta lebih jelasnya pemahaman kita tentang biaya Semivariabel ini, penulis menyajikan Gambar IV, yaitu Gambar biaya Semivariabel dan Total biaya Sebagai berikut :

GAMBAR IV. A.  
BIAYA SEMIVARIABEL



GAMBAR IV. B.  
BIAYA TETAP, VARIABEL, SEMIVARIABEL



c. Kegunaan Income Statement.

Sebagaimana telah diuraikan dimuka bahwa perhitungan Rugi Laba menyajikan data tentang pendapatan dan biaya, masing-masing dengan perincian-perinciannya, yang diperoleh dan ditanggung perusahaan dalam kegiatan usahanya selama satu periode. Data tersebut amat bermanfaat antara lain, bagi perusahaan itu sendiri, pemiliknya, maupun bagi pihak yang memberikan kredit kepada perusahaan. Secara terperinci kami

mengemukakan manfaat Laporan Rugi Laba antara lain :

1. Mengadakan analisa tentang rentabilitas perusahaan, yang berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya.
2. Mengadakan analisa Turnover yang berhubungan dengan masalah efisiensi penggunaan modal.
3. Mengadakan analisa Break Even yang merupakan analisa tentang penjualan, biaya dan rugi atau laba perusahaan.
4. Dengan membandingkan laporan rugi atau laba selama beberapa tahun berturut-turut, sehingga memberikan gambaran tentang perkembangan perusahaan, tentang prospek hari depan perusahaan dan sebagainya.
5. Mengadakan analisa-analisa yang berguna sebagai dasar manajemen perusahaan mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan tertentu, misalnya kebijaksanaan dibidang pengawasan produksi, kebijaksanaan ekspansi, kebijaksanaan pelatihan dan pengembangan karyawan dan sebagainya.



## BAB III

### METODOLOGI

#### 3. 1. Daerah Penelitian.

Untuk mendukung keilmiahannya dari karya tulis ini penelitian dilakukan di Sengkang Kab. Wajo, tepatnya Jalan Bau Mahmud No. 11-13 Tlp. (0485) 21330 Sengkang 90913, sebagai pusat produksi kain sutera, pusat pemasaran, dan merupakan induk Usaha Dagang "Mustakim", serta di Jalan WR. Supratman No. B. 05 Pasar Baru Lt. II Tlp. (0411) 31 3254-82290 Ujung Pandang. Dipilihnya daerah Sengkang dan Ujung Pandang sebagai daerah atau lokasi penelitian karena memungkinkan diperolehnya data yang akurat dengan cara tidak terlalu mengeluarkan biaya atau menghemat biaya. Mengingat mengambil lokasi di daerah lain akan membutuhkan biaya yang relatif banyak. Dilihat dari posisinya Sengkang merupakan pusat kain Sutra yang dikenal sejak dahulu kala, sehingga secara administrasi memungkinkan tersedianya data dan informasi yang lengkap dari berbagai atau dibandingkan dengan berbagai kabupaten dalam lingkungan Sulawesi Selatan.

Bertolak dari judul yang dipilih, penelitian ini mengambil sampel Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang Kab. Wajo. Alasan pemilihan UD "Mustakim" karena memungkinkan diperolehnya data yang akurat dan untuk menjaga keaslian dari data yang diharapkan. Karena penulis menyadari akan kelancaran dari proses penulisan karya ilmiah ini hanya dapat dicapai bila didukung oleh proses penelitian dalam hal ini memperoleh data

yang akurat secara cepat dan tepat. Disamping itu keterbukaan pihak perusahaan terkadang menghambat proses memperoleh data ini. Hal tersebut bisa penulis hindari dengan melakukan penelitian pada UD. "Mustakim" di Sengkang. Sehingga karya ilmiah ini benar-benar ilmiah dan dapat selesai pada waktu yang direncanakan.

### 3. 2. Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

#### 3. 2. 1. Sumber Data

Bila kita lihat dari asalnya atau sumbernya data tersebut dapat dibagi dua jenis atau sumber yaitu data Sekunder dan data primer. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut adalah :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Perusahaan melalui metode Survey dan metode obserfasi, baik pada pimpinan maupun terhadap bagian keuangan.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari beberapa literatur yang dikumpulkan terlebih dahulu guna memperoleh bahan tertulis berupa teori-teori yang mendukung pemahaman dan analisa yang dilakukan, serta informasi-informasi tambahan dari berbagai pihak, yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

#### 3. 2. 2. Cara Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu :

- a. Studi Kasus, yakni penulis hanya menitikberatkan penelitian pada suatu masalah tertentu yakni fungsi manajemen ke-

uangan terhadap penyajian perhitungan Rugi Laba pada usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang Kab. Wajo.

b. Library Research, yakni mempelajari berbagai literatur terutama yang ada relevansinya dengan masalah yang akan dibahas dalam karya ilmiah ini.

### 3. 3. Metode Analisis.

Untuk mengetahui sampai dimana kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis menggunakan metode analisis yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Penentuan harga pokok penjualan yaitu mengatur tingkat biaya variabel, dan akan membantu dalam penentuan harga jual produk yang dihasilkan, metode ini seperti yang dikemukakan oleh DR. Zaki Baridwan, M. Sc, Akuntan (1992,36)

yaitu :

Harga pokok penjualan =

Persediaan awal

Rp. xxxxxxxx,-

Hasil Produksi

Rp. xxxxxxxx,-

----- +

Persediaan Akhir

Rp. xxxxxxxx,-

----- -

Harga pokok penjualan

Rp. xxxxxxxx,-

=====

Harga jual = HPP + Keuntungan yang diharapkan.

Sebagaimana kita ketahui bersama yang mempunyai tugas menentukan harga pokok penjualan adalah bagian keuangan dalam suatu perusahaan, dengan demikian apabila manajemen



keuangan berhasil menekan harga pokok penjualannya maka itu merupakan salah satu strategi utama perusahaan, sehingga dapat meningkatkan penjualannya, dan berakibat langsung pada pencapaian laba yang maksimal.

2. Metode Lastquare, yaitu metode yang membantu kita dalam melihat perkembangan penjualan setiap tahun-tahun yang akan datang. Metode ini sangat relevan seperti yang dikemukakan oleh Drs. Suad Husnan, MBA. dan Drs. Suwarsono (1984,50) dalam hal adalah :

$$Y = a + bX.$$

Dimana :

Y = Penjualan kain sutra.

X = Variabel tahunan,

a, b = kovesien regresif, yang dapat dihitung dengan cara :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

n = jumlah data.

3. Metode Depresiasi, Yaitu mengetahui biaya tetap yang timbul karena digunakannya aktiva tetap, dimana biaya ini dapat dikurangkan dari revenue atau penghasilan. Metode ini sesuai yang dikemukakan oleh Drs. Lukman Syamsuddin, MA. (1987, 24) sebagai berikut :

$$\text{Metode garis lurus} = \frac{\text{Jumlah Investasi} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomi Aktiva.}}$$

4. Analisa perbandingan laporan rugi laba yaitu dengan membandingkan laporan rugi laba selama lima tahun terakhir sehingga mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi. ini sangat penting diketahui sebab akan menunjukkan sampai sejauh mana perkembangan keadaan keuangan perusahaan tersebut, dimana dalam hal ini tahun 1988 diambil sebagai tahun dasar atau indeks perhitungan rugi laba.

Ini didukung oleh James C. Van Horne, (1983, 30) sebagai berikut :

Pos-pos Laporan Rugi Laba	1988	1989	1990	1991	1992
Penjualan	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx
Harga pokok penjualan	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx
Laba Kotor	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx
Biaya penjualan	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx
Biaya Umum Administrasi	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx
Total Biaya	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx
Laba sebelum bunga dan pajak	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx
Pendapatan Lain-lain	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx
Laba sebelum bunga	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx
Bunga	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx
Laba Bersih	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx

Analisa perbandingan diatas akan menggunakan persentase pos-pos laporan berdasarkan angka total penjualan dan dibandingkan dengan pos-pos tahun dasar, serta membandingkan

dengan laporan rugi setelah diadakan perubahan. atau dengan kata lain forecasting laporan rugi laba.

5. Analisa laporan rugi laba.

Analisa ini dapat dijabarkan dalam dua kategori, seperti yang dikemukakan oleh Drs. Mercel Go, M.s. (1992, 56)

yaitu :

- a. Coverage dimaksudkan untuk mengukur resiko keuangan (financial risk) dengan menghubungkan antara biaya keuangan dan kemampuan biaya keuangan tersebut memberikan hasil atau jasa bagi perusahaan.

Coverage ratio meliputi :

1. Interest Coverage ratio =

$$\frac{\text{Net Operating Income Before Interest and Taxes}}{\text{Interest Charges on Bonds}}$$

2. Fixet Charge Coverage ratio =

$$\frac{\text{Earning before Interest and Taxes} + \text{Interest}}{\text{Interest}}$$

- b. Productivity or Capital Efficiency ratio, dimaksudkan untuk mengukur tingkat produktifitas perusahaan, dengan cara mangaitkan antara income dengan penjualan dan Investasi, Ratio ini meliputi :

1. Oprating Cost Ratio :

$$\frac{\text{Operating Cost}}{\text{Net Sales}}$$

2. Operating Margin of Profit.

$$\frac{\text{Operating profit}}{\text{Net Sales}}$$

3. Net profit ratio =

$$\frac{\text{Net profit for the year}}{\text{Net Sales}}$$

3. 4. Konsep Operasional.

Untuk menghilangkan kerancuan dalam pembahasan selanjutnya dan memberikan pengertian yang jelas terhadap pembaca, maka perlu kiranya dijelaskan tentang variabel-variabel yang akan dipergunakan dalam karya ilmiah ini. Untuk itu diuraikan sebagai berikut :

1. Pengertian manajemen keuangan adalah proses perencanaan dan pengendalian segala aktifitas yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana dan mempergunakannya secara efisien dan lancar sesuai yang diharapkan.
2. Fungsi Manajemen Keuangan adalah :
  - a. Pengendalian Likuiditas perusahaan.
  - b. Pengendalian laba, yang meliputi : Pengendalian biaya, penentuan harga, perencanaan laba, dan pengukuran biaya kapital.
3. Laporan perhitungan rugi laba adalah suatu laporan yang dapat menunjukkan penghasilan yang diperoleh perusahaan serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut.

4. Harga pokok penjualan digunakan untuk menentukan harga yang sesuai dengan kemampuan konsumen, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan penjualan.
5. Analisa Lastquare menunjukkan penjualan yang bisa di raih pada masa-masa yang akan datang.
6. Metode Depresiasi, yaitu digunakan untuk mengetahui biaya tetap yang timbul karena digunakannya aktiva tetap, dimana biaya ini dapat dikurangi dari revenue atau penghasilan perusahaan.
7. Analisa perbandingan perhitungan rugi laba berguna untuk menunjukkan sejauhmana perubahan-perubahan penghasilan perusahaan sebelum dan sesudah diadakan perbaikan.
8. Analisa Laporan Rugi Laba, dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara biaya keuangan dan kemampuan biaya tersebut memberikan hasil, serta mengukur tingkat produktifitas perubahan atau efisiensi modal.

## BAB IV

### FUNGSI MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP PENYAJIAN PERHITUNGAN RUGI LABA PADA USAHA DAGANG "MUSTAKIM" DI SENGGKANG KAB. WAJO.

#### 4. 1. Fungsi Manajemen Keuangan UD. "Mustakim"

Pada bab sebelumnya telah diuraikan bahwa salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan segala aktifitas perusahaan adalah manajemen, khususnya manajemen keuangannya, karena hal ini sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan, terutama mengenai keadaan finansial perusahaan yang bersangkutan.

Sejalan dengan perkembangan yang pesat dalam bidang ekonomi dan bisnis dewasa ini, maka fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan mengalami perkembangan pesat pula, dimana pada awalnya hanya menyangkut pengelolaan mengenai keluar masuknya uang dalam perusahaan. Namun sekarang fungsi manajemen keuangan harus berhubungan dengan semua aspek dari pengarahan modal perusahaan, baik yang menyangkut pengalokasian dana, pemupukan dana, maupun pemeliharaan struktur kapital perusahaan.

Seperti yang terdapat pada Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang Kab. Wajo, Fungsi manajemen keuangan tidak hanya terfokus kepada pengelolaan mengenai keluar masuknya uang, namun masih banyak fungsi lain yang harus dilaksanakan.

Adapun fungsi manajemen keuangan dalam perusahaan Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang Kab. Wajo adalah :

1. Dalam bidang pengendalian likuiditas , antara lain :
  - a. Perencanaan anggaran perusahaan
  - b. Perencanaan Aliran Cash perusahaan.
  - c. Perencanaan dana, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan.
2. Dalam bidang penetapan struktur organisasi pelaksanaan keuangan, termasuk didalamnya adalah :
  - a. Menetapkan bagian-bagian yang dipercayakan untuk melaksanakan anggaran sesuai dengan ketentuan perusahaan.
  - b. Menjaga hubungan baik dengan lembaga-lembaga keuangan.
3. Dalam bidang manajemen meliputi :
  - a. Sebagai recording dari semua mutasi kekayaan perusahaan yang berupa lalulintas uang atau barang.
  - b. Sebagai alat pertanggungjawaban dari pada pelaksanaan pengelolalan harta kekayaan perusahaan.
4. Dalam bidang pengendalian financial perusahaan diantaranya adalah :
  1. Pengendalian biaya.
  2. Penentuan harga.
  3. Perencanaan laba.
  4. Pengukuran biaya kapital.

Sehubungan dengan judul karya ilmiah ini, maka penulis lebih menitik beratkan pada pembahasan mengenai pengendalian financial perusahaan, khususnya terhadap penyajian perhitungan rugi laba perusahaan.

Adapun yang dimaksud dengan pengendalian financial



disini adalah pengendalian terhadap perputaran keuangan perusahaan, baik menyangkut sumber keuangannya maupun penggunaannya dalam perusahaan.

Pengendalian financial perusahaan ini terwujud dalam bentuk laporan keuangan yang setiap dilaporkan kepada pimpinan perusahaan dengan maksud :

1. Menilai dan mengukur biaya dan hasil (pendapatan) yang telah dicapai perusahaan selama satu periode yang berjalan.
2. Menilai dan mengukur efesiensi dari tiap-tiap bagian yang ada dalam perusahaan.
3. Menentukan perlu atau tidaknya diadakan perubahan kebijaksanaan khususnya dalam hal peraturan modal perusahaan.

Disamping itu penyajian laporan keuangan ini dimaksudkan pula untuk :

- a. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan netto dari kekayaan hasil dari aktivitas usaha perusahaan selama satu periode.
- b. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang kekayaan dan kewajiban perusahaan.
- c. Menyediakan informasi yang dapat membantu dalam pembuatan estimasi mengenai kemampuan memperoleh laba bagi perusahaan untuk periode berikutnya.

Telah dikemukakan pada bab terdahulu bahwa salah satu unsur dari laporan keuangan dari suatu perusahaan adalah laporan Rugi Laba, dimana laporan ini dapat memberikan gambaran secara sistimatis mengenai penghasilan, biaya dan rugi atau



TABEL III  
VOLUME BIAYA PRODUKSI USAHA DAGANG "MUSTAKIN"  
DI SENGKANG KABUPATEN MAJJO  
PERIODE 1988 - 1992

No.	BIAYA PRODUKSI	1988	1989	1990	1991	1992
1.	BIAYA BAHAN BAKU	Rp. 109.623.000,-	Rp. 116.585.000,-	Rp. 173.728.000,-	Rp. 126.635.000,-	Rp. 159.695.000,-
2.	BIAYA UPAH LANGSUNG	Rp. 19.753.000,-	Rp. 22.368.000,-	Rp. 33.625.000,-	Rp. 26.211.000,-	Rp. 23.628.000,-
	JUMLAH	Rp. 129.376.000,-	Rp. 138.953.000,-	Rp. 207.353.000,-	Rp. 152.846.000,-	Rp. 183.323.000,-
3.	BIAYA OVERHEAD PABRIK					
	A. BIAYA BAHAN PEMBANTU :					
	- BIAYA BAHAN PENOLONG	Rp. 11.367.000,-	Rp. 14.357.000,-	Rp. 16.600.000,-	Rp. 14.473.000,-	Rp. 13.257.000,-
	- BIAYA BAHAN BAKAR	Rp. 675.000,-	Rp. 2.325.000,-	Rp. 2.475.000,-	Rp. 1.024.000,-	Rp. 961.000,-
	- BIAYA BAHAN LAINNYA	Rp. 407.000,-	Rp. 953.000,-	Rp. 1.124.000,-	Rp. 987.000,-	Rp. 844.000,-
	JUMLAH BIAYA BAHAN PEMBANTU	Rp. 12.449.000,-	Rp. 17.635.000,-	Rp. 20.199.000,-	Rp. 16.484.000,-	Rp. 15.062.000,-
	b. BIAYA PENYUSUTAN :					
	- PENYUSUTAN PERALATAN TENUN	Rp. 1.053.000,-	Rp. 1.053.000,-	Rp. 1.053.000,-	Rp. 1.053.000,-	Rp. 1.053.000,-
	- PENYUSUTAN PERALATAN THIST	Rp. 478.000,-	Rp. 478.000,-	Rp. 478.000,-	Rp. 478.000,-	Rp. 478.000,-
	JUMLAH BIAYA PENYUSUTAN	Rp. 1.531.000,-	Rp. 1.531.000,-	Rp. 1.531.000,-	Rp. 1.531.000,-	Rp. 1.531.000,-
	C. BIAYA LISTRIK DAN AIR	Rp. 965.000,-	Rp. 1.536.000,-	Rp. 1.947.000,-	Rp. 1.022.000,-	Rp. 1.508.000,-
	D. BIAYA ASURANSI	Rp. 727.000,-	Rp. 926.000,-	Rp. 926.000,-	Rp. 927.000,-	Rp. 926.000,-
	JUMLAH	Rp. 1.712.000,-	Rp. 2.464.000,-	Rp. 6.873.000,-	Rp. 1.949.000,-	Rp. 2.434.000,-
	JUMLAH BIAYA OVERHEAD PABRIK	Rp. 15.892.000,-	Rp. 21.630.000,-	Rp. 26.603.000,-	Rp. 19.964.000,-	Rp. 19.027.000,-
	TOTAL BIAYA PRODUKSI	Rp. 145.268.000,-	Rp. 160.583.000,-	Rp. 233.956.000,-	Rp. 172.810.000,-	Rp. 202.350.000,-

Sumber : Usaha Dagang "MUSTAKIN" di Sengkang Kab. Majjo

TABEL IV  
 BIRYA PENJUALAN, BIRYA UMUM DAN ADMINISTRASI, DAN  
 BIRYA TETAP UD. "MUSTAKIN" DI SENGKANG KAB. MAJO  
 PERIODE TAHUN 1988 - 1992

No.	URAIAN	1988	1989	1990	1991	1992
1.	BIRYA PENJUAL	Rp. 930.000,-	Rp. 930.000,-	Rp. 1.721.000,-	Rp. 813.000,-	Rp. 1.415.000,-
	- BIRYA PROMOSI	Rp. 10.183.000,-	Rp. 13.475.000,-	Rp. 17.440.000,-	Rp. 17.231.000,-	Rp. 17.137.000,-
	- BIRYA DISTRIBUTOR	Rp. 1.240.000,-	Rp. 2.352.000,-	Rp. 2.433.000,-	Rp. 1.360.000,-	Rp. 1.876.000,-
	JUMLAH BIRYA PENJUALAN	Rp. 12.253.000,-	Rp. 16.757.000,-	Rp. 21.594.000,-	Rp. 19.404.000,-	Rp. 20.428.000,-
2.	BIRYA UMUM DAN ADMINISTRASI	Rp. 250.000,-	Rp. 275.000,-	Rp. 430.000,-	Rp. 423.000,-	Rp. 453.000,-
	- BIRYA TRANSPORTASI	Rp. 220.000,-	Rp. 285.000,-	Rp. 305.000,-	Rp. 367.000,-	Rp. 321.000,-
	- BIRYA LISTRIK DAN AIR	Rp. 216.000,-	Rp. 253.000,-	Rp. 271.000,-	Rp. 271.000,-	Rp. 283.000,-
	- GAJI KARYAWAN TETAP	Rp. 12.731.000,-	Rp. 13.214.000,-	Rp. 13.987.000,-	Rp. 13.987.000,-	Rp. 14.563.000,-
	JUMLAH BIRYA UMUM DAN ADM	Rp. 13.417.000,-	Rp. 14.027.000,-	Rp. 14.993.000,-	Rp. 15.049.000,-	Rp. 15.620.000,-
3.	BIRYA TETAP :					
	a. BIRYA PENYUSUTAN :	Rp. 492.000,-	Rp. 11.959.000,-	Rp. 12.034.000,-	Rp. 12.034.000,-	Rp. 13.721.000,-
	- PENYUSUTAN ALAT KANTOR	Rp. 69.000,-	Rp. 195.000,-	Rp. 253.000,-	Rp. 253.000,-	Rp. 379.000,-
	JUMLAH BIRYA PENYUSUTAN	Rp. 561.000,-	Rp. 12.154.000,-	Rp. 12.287.000,-	Rp. 12.287.000,-	Rp. 14.099.000,-
	b. BIRYA SUNGA	Rp. 1.838.000,-	Rp. 1.923.000,-	Rp. 1.945.000,-	Rp. 2.345.000,-	Rp. 2.936.000,-
	c. BIRYA PAJAK	Rp. 188.000,-	Rp. 231.000,-	Rp. 253.000,-	Rp. 241.000,-	Rp. 213.000,-
	JUMLAH BIRYA TETAP	Rp. 2.567.000,-	Rp. 14.304.000,-	Rp. 14.485.000,-	Rp. 14.873.000,-	Rp. 17.248.000,-
	TOTAL BIRYA	Rp. 28.257.000,-	Rp. 45.092.000,-	Rp. 51.072.000,-	Rp. 49.325.000,-	Rp. 53.296.000,-

Sumber : Usaha Dagang "MUSTAKIN" di Sengkang Kab. Majo

laba yang diperoleh perusahaan pada suatu kurun waktu tertentu. Hal ini dapat menjadi pedoman atau petunjuk bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk periode yang akan datang.

Dalam penyusunan laporan rugi laba, pihak perusahaan khususnya bagian manajemen keuangannya, ini tidak terlepas dari prinsip-prinsip pokok yang berlaku secara umum yaitu :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan, dimana apenjualan diikuti oleh biaya-biaya oprasi dan penjualan sehingga diperoleh laba Kotor.
2. Bagian kedua menunjukan biaya-biaya administrasi dan umum perusahaan selama satu tahun.
3. Bagian ketiga menunjukkan pendapatan lain-lain dan biaya-lain-lain yang tidak berasal dari usaha pokok perusahaan, namun sering timbul dalam kegiatan perusahaan, dan pada akhirnya diperoleh rigi atau laba bersih.

Telah dijelaskan tadi bahwa dalam Usaha Dagang "Mustakim" fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengendalian biaya, penentuan harga pokok penjualan atau harga jual, Perencanaan laba, dan pengukuran biaya kapital.

Pengendalian biaya dalam perusahaan ini menyangkut biaya tetap dan variabel perusahaan. Dimana besarnya biaya yang ditanggung oleh Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang selama periode 1988 sampai 1992 dapat dilihat pada tabel III dan IV.

Pada dasarnya biaya yang bisa dikendalikan adalah biaya variabel Usaha Dagang tersebut, Dari tabel III dan IV dapat dikatakan bahwa biaya yang seharusnya dikendalikan adalah biaya bahan, dimana pada saat musim Hujan harga bahan baku turun dan pada saat musim kemarau harga meningkat, Dari tabel III dapat kita lihat keadaan bahan berfluktuasi dan ini sangat mempengaruhi harga yang ditetapkan.

Penentuan harga biasanya ditetapkan sesuai dengan kemampuan konsumen. Sehingga harga yang ditetapkan terjangkau oleh semua kalangan, tetapi tidak terabaikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak Usaha Dagang "Mustakim" sehingga fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk di fungsikan secara baik terutama sekali terhadap penyajian perhitungan Rugi Laba, khususnya bagi Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang Kab. Wajo.

#### 4. 2. Penentuan Harga pokok penjualan dan Peramalan penjualan dengan Metode Lastsquare.

Pada dasarnya harga pokok penjualan adalah operating expenses yang terdiri dari unsur-unsur biaya yang sifatnya tetap dan variabel. Adapun biaya operasional dalam satu tahun oleh Usaha Dagang "Mustakim" dapat dilihat pada tabel III, pada tabel tersebut menggambarkan, baik biaya tetap operasional maupun biaya variabel yang berhubungan dengan proses produksi yang dilakukan selama satu tahun.

Harga jual produk sangat ditentukan oleh berapa besar

harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan sesuai dengan besarnya biaya yang dikeluarkan.

secara perhitungan matematik maka harga pokok penjualan dapat dihitung dengan menggunakan Rumus di bawah ini :

Persediaan awal	Rp. xxxxxx
Hasil produksi	Rp. xxxxxx+
	Rp. xxxxxx
Persediaan akhir	(Rp. xxxxxx)
Harga pokok penjualan	Rp. xxxxxx

Dengan melihat rumus di atas maka penulis dapat menghitung tingkat harga pokok penjualan Usaha Dagang "Mustakim", dengan memperhatikan besarnya persediaan, awal dan persediaan akhirnya, serta hasil produksinya. Pada tabel III yang lalu telah ditunjukkan besarnya biaya produksi selama satu periode tertentu. Sedangkan besarnya persediaan awal dan persediaan akhir dapat kita lihat pada tabel V di bawah ini :

TABEL V  
PERSEDIAAN AWAL DAN PERSEDIAAN AKHIR PADA  
UD. "MUSTAKIM" DI SENGKANG KAB. WAJO  
PERIODE TAHUN 1988 - 1992

No.	TAHUN	PERSEDIAAN AWAL	PERSEDIAAN AKHIR
1.	1988	Rp. 17.829.000,-	Rp. 18.837.000,-
2.	1989	Rp. 18.837.000,-	Rp. 26.800.000,-
3.	1990	Rp. 26.800.000,-	Rp. 25.050.000,-
4.	1991	Rp. 35.050.000,-	Rp. 66.522.000,-
5.	1992	Rp. 66.522.000,-	Rp. 68.651.000,-

Sehingga harga pokok penjualan Usaha Dagang "Mustakim" selama ini adalah :

Untuk tahun 1988 :

Persediaan awal	Rp. 17.829.000,-
Hasil produksi	<u>Rp. 145.268.000,-</u>
	Rp. 163.268.000,-
Persediaan akhir	<u>(Rp. 18.837.000,-)</u>
Harga pokok penjualan	Rp. 144.260.000,-

Untuk tahun 1989 :

Persediaan awal	Rp. 18.837.000,-
Hasil produksi	<u>Rp. 160.583.000,-</u>
	Rp. 179.420.000,-
Persediaan Akhir	<u>(Rp. 26.800.000,-)</u>
Harga pokok penjualan	Rp. 152.620.000,-

Untuk tahun 1990 :

Persediaan awal	Rp. 26.800.000,-
Hasil Produksi	<u>Rp. 233.956.000,-</u>
	260.756.000,-
Persediaan akhir	<u>(Rp. 35.050.000,-)</u>
	Rp. 225.706.000,-

Untuk tahun 1991 :

Persediaan awal	Rp. 35.050.000,-
Hasil produksi	<u>Rp. 172.810.000,-</u>
	Rp. 207.860.000,-

Untuk tahun :

Barang siap dijual	Rp. 207.860.000,-
Persediaan akhir	<u>(Rp. 66.522.000,-)</u>
Harga pokok penjualan	Rp. 141.338.000,-

Untuk tahun 1992 :

Persediaan awal	Rp. 66.522.000,-
Hasil produksi	<u>Rp. 202.350.000,-</u>
	Rp. 268.872.000,-
Persediaan akhir	<u>(Rp. 68.651.000,-)</u>
Harga pokok penjualan	Rp. 200.221.000,-

Sesuai dengan penjelasan kami tadi bahwa harga pokok penjualan dapat dikendalikan dengan memberikan proporsi biaya operasional, sehingga akan lebih efisien dan efektif sesuai dengan tujuan manajemen keuangan itu sendiri, dan Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang. Dengan demikian volume penjualan dapat meningkat.

Penentuan harga pokok penjualan yang proporsional, sangat ditentukan, berapa besarnya peningkatan volume penjualan yang direncanakan oleh Usaha Dagang "Mustakim", untuk meramalkan volume penjualan pada tahun-tahun selanjutnya maka penulis mencoba menggunakan metode lastsquare sebagai berikut :

$$Y = a + bx.$$

Dimana :

Y = Volume penjualan kain sutra

x = Variabel tahunan

a, b = koefisien Regresi yang bisa di cari dengan menggunakan cara sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan,}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Pada tabel VI akan ditunjukkan unsur-unsur yang digunakan dalam metode lastquare :

TABEL VI

TABEL REGRESI HUBUNGAN ANTARA VOLUME PENJUALAN DAN VARIABEL TAHUNAN UD. "MUSTAKIM" DI SENGKANG KAB. WAJO

Tahun (n)	Penjualan (Rp.) (Y)	X	XY	x <sup>2</sup>
1988	Rp. 187.525.000,-	-2	Rp. -375.050.000,-	4
1989	Rp. 221.675.000,-	-1	Rp. -221.675.000,-	1
1990	Rp. 305.350.000,-	0	0	0
1991	Rp. 218.425.000,-	1	Rp. 218.425.000,-	1
1992	Rp. 263.289.000,-	2	Rp. 526.578.000,-	4
Jumlah	Rp. 1.196.264.000,-	0	Rp. 148.278.000,-	10

Dari tabel regresi (Tabel VI) tersebut di atas maka diketahui beberapa variabel yaitu :

$$\sum Y = \text{Rp. } 1.196.264.000,-$$

$$n = 5 \text{ tahun}$$

$$\sum XY = \text{Rp. } 148.278.000,-$$

$$\sum x^2 = 10$$

Dengan demikian maka :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 1.196.264.000,-}{5}$$

$$a = \frac{\text{Rp. } 1.196.264.000,-}{5}$$

$$a = \text{Rp. } 239.252.000,-$$



$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$b = \frac{\text{Rp. } 148.278.000,-}{10}$$

$$b = 14.827.800,-$$

Volume penjualan diramalkan pada tahun 1993 adalah :

$$Y = a + bx$$

$$Y_{93} = \text{Rp. } 239.252.800,- + \text{Rp. } 14.827.800,-(3)$$

$$= \text{Rp. } 239.252.800,- + \text{Rp. } 44.483.400,-$$

$$= \text{Rp. } 283.766.200,-$$

$$Y_{94} = \text{Rp. } 239.252.800,- + \text{Rp. } 14.827.800,-(4)$$

$$= \text{Rp. } 298.564.000,-$$

dari perhitungan volume penjualan untuk tahun 1993 meningkat dari 265.289.000,- menjadi Rp. 283.766.200,-. Peningkatan ini sekitar 0,08 atau 8%. sedangkan pada tahun 1994 diramalkan meningkat dari tahun 1992 sebesar Rp. 263.289.000,- meningkat menjadi Rp. 298.564.000,-. Peningkatan ini sekitar 0,13 atau sekitar 13%.

Peningkatan ini harus dibarengi dengan peningkatan sumber dana yang dibutuhkan. Baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

#### 4. 3. Penggunaan aktiva tetap dan metode depresiasi, pada Usaha dagang "Mustakim" di Sengkang Kab. Wajo.

Aktiva tetap yang selama ini dimiliki oleh Usaha Dagang "mustakim" di Sengkang diantaranya adalah :



1. Tanah yang ditempati untuk mendirikan bangunan Gedung produksi, di jalan, Bau mahmud di Sengkang Kab. wajo.
2. Bangunan, yang terdiri dari gudang produksi yang didirikan pada tahun 1986 dengan investasi Rp. 12.870.000,- dengan besarnya depresiasi yang dibebankan sebesar 5 % bangunan Toko (show Room) yang dibangun tahun 1990 dengan investasi sebesar Rp. 31.000.000,- dengan besarnya depresiasi diperkirakan sebesar 5 %.
3. Peralatan pertenunan (mesin tenun) dengan investasi sebesar Rp. 9.399.000,- dan peralatan twist dengan investasi sebesar Rp. 3.591.000,- dengan masing-masing tingkat depresiasi yang dibebankan sebesar 10 %. Investasi ini dilakukan pada tahun 1985 peralatan tenun, dengan investasi sebesar Rp. 5.483.000,- dan pada tahun 1990 peralatan pertenunan, dengan investasi sebesar Rp. 3.916.000,- pada tahun 1989 peralatan twist, dengan investasi Rp. 961.000,- dan peralatan twist, dengan investasi Rp. 961.000,- dan peralatan twist yang dibeli pada tahun 1990 dengan investasi sebesar Rp. 2.630.000,-
4. Peralatan kantor, dengan investasi sebesar Rp. 4.294.000,- dengan tingkat depresiasi yang dibebankan 10 %, yang di beli pada tahun 1989.
5. Mobil Toyota, dengan investasi sebesar Rp. 7.800.000,- di beli pada tahun 1989 dengan tingkat depresiasi yang digunakan sebesar 10 %.

Depresiasi atau dengan kata lain dikenal juga sebagai

penyusutan adalah merupakan salah komponen biaya tetap yang timbul karena digunakannya aktiva tetap, dimana biaya ini dapat dikurangkan dari penghasilan.

Depresiasi dapat dikurangkan sebagai expenses dari revenue yang diterima, dapat dihitung dengan menggunakan metode the stright line. Sebelum menjelaskan metode tersebut maka kita perlu terlebih dahulu mengetahui bagaimana hubungan antara depresiasi dengan cash flows.

Disamping net income yang diterima oleh perusahaan, manajemen keuangan juga harus memperhatikan jumlah cash flows yang diterima oleh perusahaan. Untuk mengetahui berapa cash flows yang diterima oleh perusahaan, maka harus diadakan penyesuaian terhadap laporan rugi laba yang sudah dibuat yaitu dengan jalan menambahkan kembali biaya-biaya atau expenses yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas. Oleh karena depresiasi merupakan bagian laporan rugi laba, yang merupakan bagian pembahasan kita.

Jumlah depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus ini dapat dihitung dengan jalan membandingkan jumlah investasi di kurangi dengan nilai residu dengan umur ekonomisnya. Dan untuk lebih jelasnya maka penulis mengemukakan rumus tersebut yaitu :

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Jumlah Investasi} - \text{nilai residu}}{\text{Umur Ekonomi Aktiva}}$$

Untuk menentukan umur ekonomis suatu aktiva maka James C. Van Horne, *Fundamentals of financial management*, (1983, 14) menge-

mukakan bahwa untuk menilai atau memperkirakan umur ekonomis suatu aktiva maka harus berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

1. 3-5 tahun penyusutan untuk mobil, truk ringan, mesin-mesin, dan alat-alat yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan, termasuk aktiva yang berusia pendek.
2. 5 tahun penyusutan untuk semua mesin dan peralatan lain serta bangunan tertentu.
3. 10 tahun penyusutan untuk barang-barang kepentingan umum yang mempunyai rata-rata umur ekonomis 18 - 25 tahun, misalnya, mobile homes, dan harta bangunan tertentu.
4. 10 tahun penyusutan untuk semua harta real estate yang dapat disusutkan, yang tidak termasuk kelas 10 tahun penyusutan, sepanjang harta tersebut termasuk kategori harta untuk kepentingan umum.

Dari sini maka kita dapat mengetahui kategori penyusutan harta atau aktiva tetap Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang Kab.-Wajo.

Pembahasan yang lalu dikatakan dan disebutkan harta yang menjadi milik Usaha Dagang tersebut, serta kapan digunakan serta berapa besar investasi terhadap harta tetap tersebut. Sehingga kita dapat menghitung depresiasi aktiva tetap perusahaan tersebut, dengan menggunakan metode the strigh line atau metode garis lurus.

Diatas telah dikemukakan harta tetap Usaha Dagang "mustakim" antara lain bangunan, peralatan produksi, alat-alat kantor, dan mobil angkutan toyota.

Apabila kita hubungkan dengan pendapat Van Horne maka kita dapat mengetahui umur ekonomis atau umur penyusutan masing-masing harta tersebut. Untuk bangunan maka umur ekonomisnya sebesar 5 tahun, untuk peralatan produksi umur ekonomisnya 5 tahun dan untuk alat-alat kantor sebesar 5 tahun, serta mobil angkut toyota sebesar 10 tahun.

Dengan mengetahui umur ekonomis jenis aktiva tetap yang dimiliki Usaha Dagang "Mustakim" maka kita dapat menghitung depresiasi atau penyusutannya, yang merupakan sumber pembelanjaan yang murah bagi Usaha Dagang "Mustakim".

Bangunan yang disusutkan oleh Usaha Dagang tersebut adalah Gedung produksi, Bangunan toko (Show room). Depresiasi jenis bangunan tersebut adalah :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Gedung produksi} &= \frac{\text{Investasi} - \text{nilai residu}}{5 \text{ tahun}} \\ &= \frac{12.870.000,-}{5} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Bangunan toko} &= \frac{\text{Investasi} - \text{nilai residu}}{5 \text{ tahun}} \end{aligned}$$

$$= \frac{31.000.000,-}{5}$$

$$= 6.200.000,- \text{ atau } 0,20 \text{ atau } 20 \%$$

Sebagaimana dikatakan sebelumnya bahwa gudang produksi mulai

digunakan pada tahun 1980 sehingga besarnya depresiasi yang dapat digunakan adalah Rp. 12.870.000,- pada tahun 1991. sedangkan bangunan toko yang digunakan pada tahun 1990 yang dapat digunakan sebagai sumber dana sebesar Rp. 12.400.000,- pada tahun 1993.

Selanjutnya depresiasi peralatan produksi dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Peralatan Pertenunan} &= \frac{\text{Investasi} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 5.483.000,-}}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp. 1.096.600,-} \\
 \text{Peralatan tenun pertama} &= \frac{\text{Investasi} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 \text{(1985)} &= \frac{\text{Rp. 3.916.000,-}}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp. 783.200,-} \\
 \text{Peralatan tenun dua} &= \frac{\text{Investasi} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 \text{(1991)} &= \frac{\text{Rp. 2.630.000,-}}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp. 526.000,-} \\
 \text{Peralatan twist pertama} &= \frac{\text{Investasi} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 \text{(1990)} &= \frac{\text{Rp. 2.630.000,-}}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp. 526.000,-}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka depresiasi peralatan pertenenan sutra merupakan sumberdana yang efektif bila digunakan untuk kebutuhan dana Usaha Dagang "Mustakim" dan mesin tenun pertama sudah dapat diperbaharui kembali karena kondisinya yang sudah aus, sedangkan mesin tenun kedua dana yang dapat

digunakan sebesar Rp. 783.200,- tiap tahunnya. Begitu pula peralatan twist baik yang pertama maupun yang kedua masing-masing Rp. 192.200,- dan Rp. 529.000,-.

Lebih lanjut depresiasi alat-alat kantor dan kendaraan perusahaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan alat-alat Kantor} &= \frac{\text{Investasi} - \text{nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 4.294.000,-}}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp. 858.800,-} \\
 \text{Penyusutan Kendaraan} &= \frac{\text{Investasi} - \text{nilai residu}}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 7.800.000,-}}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp. 780.000,-}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka depresiasi alat-alat kantor dan kendaraan dapat di gunakan masing-masing Rp. 858.800,- dan Rp. 780.000,- tiap tahun.

Jumlah depresiasi yang bisa digunakan tiap tahunnya merupakan sumber yang paling murah digunakan. Besarnya depresiasi sangat mempengaruhi besarnya cash flow. Dimana kita ketahui bersama jumlah total cash flow berasal dari laba bersih dan penyusutan. Cash flow ini juga salah satu yang sangat mempengaruhi keputusan para kreditor untuk menanamkan investasinya pada suatu perusahaan.

#### 4. 4. Analisa perbandingan rugi laba dan analisa laporan rugi laba Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang Kab. Wajo.

Analisa perbandingan rugi laba membantu kita untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu perusahaan sehingga kita bisa mengadakan perbaikan-perbaikan ba-

gi hal-hal yang memungkinkan kita untuk memperbaikinya.

Analisa ini merupakan analisa indek yang menyatakan prosentase elemen setiap laporan keuangan terhadap tahun tertentu sebagai tahun-tahun dasar. Kemudian mencari indek untuk periode berikutnya. Dengan analisa indek dapat diketahui fluktuasi setiap elemen baik neraca maupun rugi laba selama periode tertentu.

Trend dalam prosentase ini biasanya tidak dihitung untuk semua pos yang tercantum dalam laporan dan dalam perhitungan angka indek atau prosentase. Karena yang menjadi tujuan utama penulis adalah mencari hubungan yang logis satu sama lain, karena trend dari pada satu macam pos saja tidak dapat memberikan informasi yang lebih banyak dari yang sebenarnya diinginkan. Trend rasio penjualan akan berarti kalau dihubungkan dengan trend harga pokok penjualan, dan total aktiva yang digunakan untuk operasi.

Analisa dengan trend (perbandingan) akan dapat menunjukkan suatu pos itu mempunyai kecenderungan atau arah yang menurun, meningkat atau tetap serta menunjukkan apakah kecenderungan atau tendensi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Pada tabel VII dan tabel VIII akan menunjukkan perkembangan laporan rugi laba Usaha Dagang "Mustakim" (Tabel VII) dan Perbandingan Laporan rugi laba (Tabel VIII). Yang diambil tahun dasar adalah laporan rugi laba tahun 1968 dan untuk lebih jelasnya kita lihat saja tabel-tabel yang dimaksudkan penulis di bawah ini :



TABEL VII  
PERKEMBANGAN LAPORAN RUGI LABA PADA  
UD. "MUSTIKIN" DI SERIKONG KIB. N. 30  
PERIODE 1988 - 1992

No.	URUTAN	1988	1989	1990	1991	1992
1.	PENJUAL	Rp. 187.525.000,-	Rp. 221.675.000,-	Rp. 305.350.000,-	Rp. 210.425.000,-	Rp. 263.269.000,-
2.	HARGA POKOK PENJUALAN	Rp. 144.260.000,-	Rp. 152.620.000,-	Rp. 225.206.000,-	Rp. 141.338.000,-	Rp. 200.221.000,-
3.	LABA KOTOR	Rp. 43.265.000,-	Rp. 69.055.000,-	Rp. 79.844.000,-	Rp. 72.087.000,-	Rp. 63.068.000,-
4.	BEBAN URUT DAN ROHINISTRASI	Rp. 12.253.000,-	Rp. 16.757.000,-	Rp. 21.594.000,-	Rp. 19.404.000,-	Rp. 20.428.000,-
5.	PEMUSUTAN	Rp. 13.417.000,-	Rp. 14.027.000,-	Rp. 14.993.000,-	Rp. 15.048.000,-	Rp. 15.620.000,-
6.	LABA SEBELUM BUNGR DAN PAJAK	Rp. 561.000,-	Rp. 12.154.000,-	Rp. 12.237.000,-	Rp. 12.287.000,-	Rp. 14.093.000,-
7.	LABA SEBELUM LABA-LAIN	Rp. 17.034.000,-	Rp. 26.117.000,-	Rp. 30.720.000,-	Rp. 30.348.000,-	Rp. 12.921.000,-
8.	LABA SEBELUM BUNGR	Rp. 8.992.000,-	Rp. 2.037.000,-	Rp. 10.428.000,-	Rp. 7.238.000,-	Rp. 11.228.000,-
9.	BUNGR	Rp. 26.026.000,-	Rp. 28.154.000,-	Rp. 41.198.000,-	Rp. 37.238.000,-	Rp. 24.149.000,-
10.	LABA SEBELUM PAJAK	Rp. 1.638.000,-	Rp. 1.923.000,-	Rp. 1.945.000,-	Rp. 2.345.000,-	Rp. 2.936.000,-
11.	PAJAK	Rp. 24.188.000,-	Rp. 26.231.000,-	Rp. 39.253.000,-	Rp. 35.241.000,-	Rp. 21.213.000,-
12.	LABA BERSIH	Rp. 169.000,-	Rp. 231.000,-	Rp. 253.000,-	Rp. 241.000,-	Rp. 213.000,-
13.		Rp. 24.000.000,-	Rp. 26.000.000,-	Rp. 39.000.000,-	Rp. 35.000.000,-	Rp. 21.000.000,-

TABEL VIII  
 ANALISA PERBANDINGAN LAPORAN RUGI LABA PADA  
 UD. "MUSTAKIM" DI SENGKANG KAB. WAJO  
 PERIODE TAHUN 1988 - 1992

No.	Uraian	Perbandingan laporan rugi laba				
		1988	1989	1990	1991	1992
1.	Penjualan	100 %	118 %	163 %	117 %	140 %
2.	Harga pokok penjualan	100 %	106 %	156 %	98 %	139 %
	Laba kantor	100 %	160 %	184 %	178 %	146 %
3.	Biaya penjualan	100 %	137 %	176 %	158 %	167 %
4.	Biaya umum dan administrasi	100 %	105 %	112 %	112 %	116 %
5.	Penyusutan	100 %	2167 %	2190 %	2190 %	2513 %
	Laba sebelum bunga dan pajak	100 %	153 %	181 %	178 %	76 %
6.	Pendapatan lain-lain	100 %	23 %	116 %	81 %	125 %
	Laba sebelum bunga	100 %	108 %	158 %	144 %	93 %
7.	Bunga	100 %	105 %	106 %	128 %	160 %
	Laba sebelum pajak	100 %	108 %	162 %	146 %	88 %
8.	Pajak	100 %	123 %	135 %	128 %	113 %
	Laba bersih	100 %	108 %	163 %	146 %	88 %

Persentase perbandingan : Perhitungan penulis.

Tahun 1988 : Tahun dasar

Rumus Perbandingan : 
$$\frac{\text{Laporan Rugi laba } 19xx}{\text{Tahun dasar}}$$

Misalkan penjualan thn : 221.675.000,-  

$$\frac{187.525.000,-}{221.675.000,-} \times 100 \% = 118 \%$$

Angka perbandingan dari : laporan rugi laba (tabel VII)

Dari analisa perbandingan tadi penulis dapat menjelaskan bahwa penjualan mengalami peningkatan dan penurunan, dari tahun 1989 meningkat 18 %, tahun 1990 meningkat 63 %, dan mengalami penurunan menjadi 17 % pada tahun 1991, tetapi meningkat menjadi 40 % pada tahun 1992. Penjualan ini tidak dapat dikatakan bahwa penurunan penjualan pada tahun 1991 tidak menguntungkan bagi perusahaan tetapi setelah kita lihat trend harga pokok penjualan maka peningkatannya yang paling kecil dan selanjutnya kita bisa lihat laba kotor. Usaha Dagang tersebut tahun 1990 ke tahun 1991 mengalami penurunan 6 %, serta melihat jumlah produk terjual (Dapat dilihat pada tabel II) tahun 1990 terjual 13.450 meter tetapi tahun 1991 terjual sekitar 8.867 meter.

Melihat intinya penyusutan yang dikeluarkan oleh Usaha Dagang tersebut yaitu meningkat dari 100 % menjadi 2167 % berarti perusahaan mengeluarkan atau mengadakan investasi besar-besaran pada tahun 1989. Dan pada tahun 1991 tidak mengadakan investasi.

Dari trend biaya bunga yang memiliki peningkatan yang kecil dari tahun 1988 sampai tahun 1990 tetapi tahun 1991 dan 1992 mengalami peningkatan yang cukup tinggi berarti Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang menambah sumber dana Eksternya untuk memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan.

Lebih lanjut dapat kita lihat analisa perbandingan laba bersihnya. Disini peningkatan laba yang paling tinggi adalah



pada tahun 1990 sebesar 63 % dari tahun 1988, tetapi yang paling harus diperhatikan adalah tahun 1992 yang mana perusahaan ini mengalami penurunan tingkat laba bersih sekitar 22 % dari tahun dasar, kemungkinan ini terjadi karena banyaknya investasi yang dilakukan, besarnya modal extern yang digunakan, dan yang paling penting tingginya harga pokok penjualan yang ditetapkan.

Disisi lain penulis mengemukakan analisa perhitungan rugi laba untuk memastikan berapa kemampuan perusahaan atau Usaha Dagang "Mustakim" ini memenuhi kewajibannya kepada pihak lain ditinjau dari kemampuan laba operasinya. Serta mengukur tingkat produktifitas perusahaan dan efesiensi penggunaan modalnya.

Analisa laporan rugi laba ini dibagi atas 2 bagian yaitu, Analisa Coverage ratio dan analisa productifity or capital efficiency ratio. Dimana akan memberikan gambar kemampuannya baik bagi pemilik Usaha tersebut maupun bagi pihak luar perusahaan.

Analisa Coverage Ratio dibagi atas dua bagian yaitu:

1. Analisa Interest Coverage Ratio, dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan laba operasi perusahaan sebelum bunga dan pajak. Ditandai dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interest Coperage Ratio} = \frac{\text{Net Operasi Income before Interest and Taxes}}{\text{Interest charges on bonds}}$$

$$\text{dan Fixed Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Intereset}}{\text{Interest.}}$$

Dengan demikian kita dapat menghitung analisa Coverage rasionya sebagai berikut :

a. Analisa Interest Coverage ratio sebagai berikut :

$$\frac{\text{Interest Operating Income before Interest and Taxes}}{\text{Interest Charges on bonds}}$$

Untuk tahun 1988,

$$\begin{aligned} \text{ICR} &= \frac{17.034.000,-}{1.838.000,-} \\ &= 9,27 \text{ kali} \end{aligned}$$

artinya kemampuan Usaha Dagang "Mustakim" memenuhi kewajibannya pada pihak lain sebanyak 9,27 kali dari laba operasi Usaha Dagang "Mustakim" sebelum bunga dan pajak.

Untuk tahun 1989,

$$\begin{aligned} \text{ICR} &= \frac{26.117.000,-}{1.923.000,-} \\ &= 13,58 \text{ kali} \end{aligned}$$

artinya pada tahun 1989, kemampuan Usaha Dagang "Mustakim" memenuhi kewajibannya pada pihak lain sebanyak 13,58 kali dari laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan atau Usaha Dagang tersebut.

Untuk tahun 1990,

$$\begin{aligned} \text{ICR} &= \frac{30.770.000,-}{1.945.000,-} \\ &= 15,82 \text{ kali} \end{aligned}$$

artinya pada tahun 1990, kemampuan Usaha Dagang "Mustakim" memenuhi kewajibannya pada pihak lain sebanyak 15,82 kali dari laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan atau Usaha Dagang "Mustakim".

Untuk tahun 1991,

$$\begin{aligned} \text{ICR} &= \frac{30.348.000,-}{2.345.000,-} \\ &= 12,94 \text{ kali.} \end{aligned}$$

artinya pada tahun 1991, kemampuan Usaha Dagang "Mustakim" memenuhi kewajibannya pada pihak lain sebanyak 12,94 kali dari laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan atau Usaha Dagang "Mustakim".

Untuk tahun 1992,

$$\begin{aligned} \text{ICR} &= \frac{12.921.000,-}{2.936.000,-} \\ &= 4,40 \text{ kali} \end{aligned}$$

artinya pada tahun 1992, kemampuan Usaha Dagang "Mustakim" memenuhi kewajibannya pada pihak lain sebanyak 4,40 kali dari laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan atau Usaha Dagang "Mustakim".

b. Analisa Fixed Charge Coverage Ratio :

$$\frac{\text{Earning before Interest and Taxes} + \text{Interest}}{\text{Interest}}$$

Untuk tahun 1988,

$$\text{FCC} = \frac{17.034.000 + 1.838.000,-}{1.838.000,-}$$

$$= \frac{18.872.000,-}{1.838.000,-}$$

$$= 10,3 \text{ kali}$$

artinya kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya pada tahun 1988 sebesar 10,3 kali dari laba sebelum bunga dan pajak ditambahkan dengan beban bunga.

Untuk tahun 1989,

$$\text{FCC} = \frac{26.117.000,- + 1.923.000,-}{1.923.000,-}$$

$$= \frac{28.040.000,-}{1.923.000,-}$$

$$= 14,6 \text{ kali}$$

artinya kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya pada tahun 1989 sebesar 14,6 kali dari laba sebelum bunga dan pajak ditambahkan beban bunga.

Untuk tahun 1990,

$$\text{FCC} = \frac{30.770.000,- + 1.945.000,-}{1.945.000,-}$$

$$= \frac{32.715.000,-}{1.945.000,-}$$

$$= 16,8 \text{ kali}$$

artinya kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya pada tahun 1990 sebesar 16,8 kali dari laba sebelum bunga dan pajak ditambahkan dengan beban bunga.

Untuk tahun 1991,

$$\begin{aligned}
 FCC &= \frac{30.348.000,- + 2.345.000,-}{2.345.000,-} \\
 &= \frac{32.693.000,-}{2.345.000,-} \\
 &= 13,9 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

artinya kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya pada tahun 1991 sebesar 13,9 kali dari laba sebelum bunga dan pajak ditambahkan dengan beban bunga.

Untuk tahun 1992,

$$\begin{aligned}
 FCC &= \frac{12.912.000,- + 2.936.000,-}{2.936.000,-} \\
 &= \frac{15.848.000,-}{2.936.000,-} \\
 &= 5,4 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

artinya kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya pada tahun 1992 sebesar 5,4 kali dari laba sebelum bunga dan pajak ditambahkan dengan beban bunga.

2. Analisa produktivity or Capital effeciency ratio, dimaksudkan untuk mengukur tingkat produktifitas perusahaan, dengan cara mengaitkan antara income dengan penjualan dan Investasi, Ratio ini meliputi :

- a. Operating Cost Ratio :

$$\frac{\text{Operating Cost}}{\text{Net Sales}}$$



b. Operating Margin off Profit :

$$\frac{\text{Operating Profit}}{\text{Net Sales}}$$

c. Net Profit Ratio :

$$\frac{\text{Net Profit for the year}}{\text{Net Sales}}$$

Operating cost ratio mengukur tingkat biaya yang ada dalam penjualan bersih tiap tahunnya.

Untuk tahun 1998,

$$\text{OCR} = \frac{170.491.000,-}{187.525.000,-}$$

$$\text{OCR} = 0,91 \text{ atau } 91 \%$$

artinya yang menjadi biaya operasi dalam penjualan bersih adalah 0,91 atau 91 % pada tahun 1998.

Untuk tahun 1989,

$$\text{OCR} = \frac{195.558.000,-}{221.675.000,-}$$

$$\text{OCR} = 0,88 \text{ atau } 88 \%$$

artinya yang menjadi biaya operasi dalam penjualan bersih adalah 0,88 atau 88 % pada tahun 1989.

Untuk tahun 1990,

$$\text{OCR} = \frac{247.580.000,-}{305.350.000,-}$$

$$\text{OCR} = 0,90 \text{ atau } 90 \%$$

artinya yang menjadi biaya operasi dalam penjualan bersih

UNIVERSITAS

BOSQWA





kan perusahaan untuk menentukan apakah perlu diadakan investasi, membuat kebijaksanaan baru untuk mengantisipasi hal-hal yang terjadi pada tahun 1992 agar tidak terjadi pada tahun-tahun yang akan datang.



artinya yang menjadi laba bersih pada penjualan bersih perusahaan sebesar 0,17 atau 17 % pada tahun 1988.

Untuk tahun 1989,

$$\text{NPR} = \frac{26.000.000,-}{221.675.000,-}$$

$$\text{NPR} = 0,12 \text{ atau } 12 \%$$

artinya yang menjadi laba bersih pada penjualan bersih perusahaan sebesar 0,12 atau 12 % pada tahun 1989.

Untuk tahun 1990,

$$\text{NPR} = \frac{39.000.000,-}{305.350.000,-}$$

$$= 0,13 \text{ atau } 13 \%$$

artinya yang menjadi laba bersih pada penjualan bersih perusahaan sebesar 0,13 atau 13 % pada tahun 1990.

Untuk tahun 1991,

$$\text{NPR} = \frac{35.000.000,-}{218.425.000,-}$$

$$\text{NPR} = 0,16 \text{ atau } 16 \% \text{ pada tahun } 1991.$$

Untuk tahun 1992,

$$\text{NPR} = \frac{21.000.000,-}{263.298.000,-}$$

$$\text{NPR} = 0,08 \text{ atau } 8 \% \text{ pada tahun } 1992.$$

artinya yang menjadi laba bersih pada penjualan bersih perusahaan sebesar 0,08 atau 8 % pada tahun 1992.

Dari analisa laporan rugi laba di atas dapat diperguna-



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### 5. 1. Simpulan.

Dari hasil penelitian yang dibahas pada bab IV dari karya ilmiah ini dapat penulis simpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Fungsi manajemen keuangan dalam Usaha Dagang "Mustakim" adalah pengendalian likuiditas, penetapan struktur organisasi pelaksana keuangan, manajemen itu sendiri dan bidang pengendalian financial perusahaan.
2. Pada analisa harga pokok penjualan dikatakan bahwa harga pokok selama ini mengalami fluktuasi, disebabkan pengaruh musim terhadap bahan baku dan masih selalu diadakan Investasi sehingga perusahaan banyak menggunakan dana, dan berakibat tingginya biaya, demikian juga tingginya biaya promosi yang dikeluarkan oleh perusahaan selama ini. Sehingga akan mengakibatkan tingginya harga pokok penjualan.
3. Berdasarkan peramalan penjualan dengan menggunakan analisa lastsquare, maka penjualan diperkirakan akan meningkat menjadi 9 % pada tahun 1993 dari penjualan 1992, dan akan meningkat menjadi 13 % pada tahun 1994, dengan demikian akan berpengaruh terhadap kebutuhan dana perusahaan Usaha Dagang "Mustakim".
4. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa depresiasi merupakan salah satu unsur cash flow, maka depresiasi merupakan

sumber dana perusahaan yang paling murah. Besarnya depresiasi berdasarkan metode garis lurus bahwa sumber dana dari depresiasi tiap tahun yang dapat digunakan sebesar Rp. 11.914.200,- sehingga dapat menutupi kebutuhan dana perusahaan yang menurut pramalan penjualan meningkat 8 % dan 13 % pada tahun 1993 dan tahun 1994.

5. Analisa perbandingan rugi laba memberikan gambaran betapa pentingnya fungsi manajemen keuangan bagi Usaha Dagang "Mustakim", sehingga dari analisa indek itu menyatakan sampai dimana manajemen keuangan menentukan kebijaksanaan penggunaan dana yang efisien sehingga dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.
6. Analisa laporan rugi laba, dibagi atas dua bagian yaitu :
  - a. Coverage ratio, yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak lain. Analisa ini dibagi atas dua bagian, yaitu :
    - Analisa Interest Coverage ratio, yang dimaksudkan mengetahui kemampuan laba operasi perusahaan untuk membayar beban bunga dari pihak kreditur. Dimana dalam perhitungan pada bab IV untuk tahun 1992 adalah 4,40 kali.
    - Analisa Fixed Charge Coverage ratio, yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya. Dalam perhitungan menyatakan bahwa kemampuan untuk membayar biaya tetapnya sebesar 5,4 kali dalam tahun 1992.

Sehingga kedua analisa Coverage ratio, Usaha Dagang "Mustakim" dapat menjadi acuan dalam mencari sumber dana diluar perusahaan.

- b. Analisa produktivity of Capital efficiency ratio, dimaksudkan untuk mengukur tingkat produktifitas perusahaan dengan cara menghitung atau mengaitkan antara pendapatan dengan penjualan, analisa ini terdiri dari :
- Analisa operating cost ratio, dimaksudkan untuk mengukur besarnya biaya operasi dari penjualan bersih perusahaan sehingga dari perhitungan tersebut memberikan gambaran bahwa penjualan bersih yang merupakan biaya operasi Usaha Dagang "Mustakim" sebesar 0,95 atau 95 % pada tahun 1992.
  - Analisa operating Margin of Profit ratio, dimaksudkan untuk mengetahui besarnya laba yang ada dalam penjualan bersih, sehingga perhitungan tersebut memberikan gambaran bahwa yang menjadi laba bagi perusahaan pada penjualan bersihnya sebesar 0,05 atau 5 % tahun 1992.
  - Analisa Net Profit ratio, dimaksudkan untuk mengukur tingkat laba bersih untuk satu tahun dari penjualan bersih, sehingga pada perhitungan didapatkan laba bersih sebesar 0,08 atau 8 % dari penjualan pada tahun 1992.

## 5. 2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan kepada pihak Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang Kab. Wajo antara lain :



- a. Dengan adanya peningkatan penjualan pada tahun 1993 dan pada tahun 1994 sebesar 8 % dan 13 % maka, manajemen keuangan hendaknya menyediakan dana yang dibutuhkan, serta menilai sumbernya dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.
- b. Salah satu sumber dana yang efektif adalah depresiasi (penyusutan) tiap tahunnya, diperhitungkan penggunaannya karena merupakan sumber yang paling murah.
- c. Dari analisa perbandingan hendaknya manajemen keuangan Usaha Dagang "Mustakim" di Sengkang memperhatikan penggunaan dananya sehingga biaya yang terlalu tinggi dapat diantisipasi, serta pengendalian keuangan diperhatikan setiap saat, dan memperhatikan analisa perhitungan rugi laba sehingga tidak terjadi ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya kepada pihak lain, seperti yang terlihat dalam analisa yang memperlihatkan semakin menurunnya kemampuan untuk membayar beban bunganya sebesar 4,40 kali dan kemampuan membayar biaya tetapnya sebesar 5,4 kali.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Baridwan Zaki, 1992. Intermediate Accounting, Edisi enam cetakan ketiga, Yogyakarta, BPFE.
2. Dayan, Anto, 1988. Pengantar Metode Statistik, Jilid II, Cetakan keduabelas, PT. Glora Aksara Pratama.
- ✓ 3. Gitosudarmo, Indriyo, Basri, 1989, Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, Cetakan pertama, Yogyakarta, BPFE.
- ✓ 4. Husnan, Suad, Suwarsono, 1984, Studi Kelayakan Proyek, Konsep, teknik, dan penyusunan laporan, Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta, BPFE.
- ✓ 5. Husnan, Suad, 1991, Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan, Edisi kedua, Cetakan ketiga, Yogyakarta, BPFE.
6. Kartadinata, Abbas, 1983. Analisa Belanja, Dasar-dasar perhitungan dalam keputusan keuangan, Edisi pertama, Cetakan pertama, Jakarta, Liberty Offset.
7. Munandar, M, 1981. Pokok-pokok Intermediate Accounting, Edisi keempat, Yogyakarta, BPFE.
8. Munawir, S, 1981, Analisa Laporan Keuangan, Edisi pertama, Cetakan kelima, Yogyakarta, Liberty offset.
9. Marcel Go, 1992, Akuisisi Bisnis, Analisa dan Pengelolaan, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- ✓ 10. NitiseMITO, Alex S, 1983, Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Revisi, Cetakan pertama, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- ✓ 11. Riyanto, Bambang, 1982, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi kedua Cetakan kedelapan, Yogyakarta, Badan Penerbit Gaja Mada.

12. Sartono, Agus R, 1990, Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi, Edisi pertama, Cetakan pertama, Yogyakarta, BPFE.
13. Soemarso, SR, 1989, Akuntansi Satuan Pengantar, Edisi kedua, Buku satu, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- ✓14. Syamsuddin, Lukman, 1987, Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan kedua, Yogyakarta, PT. Hanindita Graha Widya
15. Van Horne, James C, 1983, Fundameeentals of financial Manag  
ment, Fifty EEdition, USA, Preentice - Hall, Inc.
16. Welsch, Glenn A, 1988, Budgetting, Profit Planning, and  
Control, Cetakan ketiga, Jakarta, Aksara baru.
17. Weston, J, Fred and Compeland, Thomas E, 1985, Managerial  
Finance, Edisi kedelapan, the Drydenpreess, CBS Pub-  
lishing Japan Ltd.
18. Weston, and Brigham, Eugene F, 1983, Manajemen Keuangan  
(Managerial Finance), saduran, Edisi Ketujuh, Jakar-  
ta, Penerbit Erlangga.

